



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MEDIA DAKWAH WHATSAPP UNTUK KAJIAN KITAB
NASHOIHUL IBAD BAGI SANTRIWATI PESANTREN
MAHASISWA NUR ‘ALANNUR SURABAYA

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
A’isyah Hauri Uljanati
B91218094

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2022

LEMBAR PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A'isyah Hauri Uljanati

NIM : B91218094

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan Sungguh Sungguh Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul **“Media Dakwah WhatsApp Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya”**

1. Merupakan karya asli sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Merupakan karya asli saya sendiri, hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam format daftar pustaka, serta bukan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Tuban, 27 Juni 2022

Meny



A'isyah Hauri Uljanati
NIM. B91218094

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : A'isyah Hauri Uljanati
NIM : B91218094
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Media Dakwah *WhatsApp* Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Drs. Prihananto, M.Ag.

NIP: 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN

**“MEDIA DAKWAH WHATSAPP UNTUK KAJIAN KITAB
NASHOIHUL IBAD BAGI SANTRIWATI PESANTREN
MAHASISWA NUR ‘ALANNUR SURABAYA”**

SKRIPSI

Disusun Oleh A’isyah Hauri Uljanati

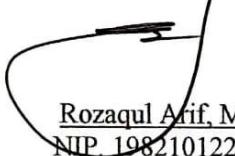
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Strata Satu
Pada Tanggal 13 Juli 2022

Pengaji I



Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

Pengaji II


Rozaqul Arif, M.Sos.I.
NIP. 198210122015031

Pengaji III



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I.
NIP. 196912192009011002

Pengaji IV



Dr. H. Fahrur Razi, M.HI.
NIP. 196906122006041018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LIMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sbagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : A'isyah Hauri Uljanati
NIM : B91218094
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : haurnaisyah14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Media Dakwah WhatsApp Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren

Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya dimuat saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(A'isyah Hauri Uljanati)
namaku terang dan tanda tangan

ABSTRAK

A'isyah Hauri Uljanati, NIM. B91218094, 2022. “Media Dakwah *WhatsApp* Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya”, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Media Dakwah, *WhatsApp*, Kitab Nashoihul Ibad, Kajian Kitab.

Kajian Kitab Nashoihul Ibad merupakan salah satu program unggulan di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya, bagaimana pelaksanaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya, serta bagaimana evaluasi penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melalui tahap observasi, wawancara, angket atau kuisioner, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Hubberman, yang

mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kajian Kitab Nashoihul Ibad dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah melalui tiga tahapan, yakni Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan serta Tahap Evaluasi. (1) Tahap perencanaan terdiri dari 2 jenis, yakni tahap perencanaan media dakwah yang dalam pemilihannya membutuhkan mempertimbangkan aspek ekonomis, mudah, serta keterjangkauan. Sedangkan jenis kedua yakni tahap perencanaan materi dakwah yang dalam persiapannya Da 'i perlu membaca, memberikan nomor atau penanda, kontekstualisasi, dan eksplorasi. (2) Tahap pelaksanaan dalam Kajian Kitab Nashoihul Ibad ditempuh dalam beberapa langkah yakni ajakan dan seruan, Do'a dan tawassul, penyampaian materi dakwah, dan diakhiri dengan tanya jawab. (3) Evaluasi penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah menunjukkan terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah adalah mudah dan fleksibel sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Kelebihan lainnya adalah penggunaan *WhatsApp* lebih terjangkau dari segi penggunaan kuota internet. Sedangkan untuk kekurangan *WhatsApp* yang digunakan sebagai media dakwah adalah terbatasnya interaksi antara Da 'i dan Mad'u karena kehadiran Mad'u yang tidak dapat di control oleh Da 'i pada saat kajian berlangsung.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada proses penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah dan belum sampai pada efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah, sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah.

ABSTRACT

A'isyah Hauri Uljanati, NIM. B91218094, 2022. "*WhatsApp Da'wah Media for Study of the Book of Nashoihul Ibad for Santriwati Islamic Boarding School Students Nur 'Alannur Surabaya*", Thesis, Islamic Broadcasting and Communication Studies Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Da'wah Media, *WhatsApp*, Nashoihul Ibad Book, Book Study.

The Nashoihul Ibad Book Study is one of the flagship programs at the Nur 'Alannur Student Islamic Boarding School, Surabaya. The focus of the problem in this study is how to plan the use of *WhatsApp* propaganda media for the study of the Nashoihul Ibad Book at the Nur 'Alannur Student Islamic Boarding School Surabaya, how to implement the *WhatsApp* propaganda media for the study of the Nashoihul Ibad Book at the Nur 'Alannur Student Islamic Boarding School Surabaya, and how to evaluate the use of da'wah media. *WhatsApp* for the study of the Nashoihul Ibad Book at the Nur 'Alannur Student Islamic Boarding School, Surabaya. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and evaluation of the use of *WhatsApp* propaganda media for the study of the Nashoihul Ibad Book at the Nur 'Alannur Student Islamic Boarding School Surabaya.

In answering these problems, the researchers used descriptive qualitative research methods by going through the stages of observation, interviews, questionnaires or questionnaires, and documentation. To analyze the data obtained, the researcher uses the Miles and Hubberman data analysis

model, in which the activities in data analysis are carried out continuously until complete.

The results of this study indicate that the Study of the Nashoihul Ibad Book by utilizing *WhatsApp* social media as a propaganda medium goes through three stages, namely the Planning Phase, Implementation Phase and Evaluation Phase. (1) The planning stage consists of 2 types, namely the planning stage for propaganda media which in its selection requires considering economic, easy, and affordable aspects. While the second type is the planning stage of da'wah material in which the Da'i needs to read, give numbers or markers, contextualize, and explore. (2) The implementation stage in the Nashoihul Ibad Book Study is taken in several steps, namely invitations and appeals, prayer and tawassul, delivery of da'wah material, and ends with questions and answers. (3) Evaluation of the use of *WhatsApp* as a propaganda medium shows that there are advantages and disadvantages. The advantage of using *WhatsApp* as a propaganda medium is that it is easy and flexible so that it can be accessed anywhere and anytime. Another advantage is that the use of *WhatsApp* is more affordable in terms of internet quota usage. Meanwhile, the drawback of *WhatsApp* which is used as a medium of da'wah is the limited interaction between Da'i and Mad'u because of Mad'u's presence which Da'i cannot control at the time of the study.

This study only focuses on the process of using WhatsApp as a propaganda medium and has not yet arrived at the effectiveness of using WhatsApp as a propaganda medium, so that further researchers can continue this research by focusing on the effectiveness of using WhatsApp as a propaganda medium.

مستخلص البحث

عائشة حوري الجنة ، عائشة ، 2022، B91218094
وسيلة الدعوة "واتساب" لدراسة كتاب "نصائح العباد"
للطلابات العليا في معهد "نور على النور" ، سورابايا ، بحث
مقدم لنيل درجة بكالوريوس ، تخصص اتصال ونشر الإسلام ،
كلية الدعوة بجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا.

الكلمات الدالة: وسيلة الدعوة ، واتساب ، كتاب نصائح
العباد ، دراسة الكتاب.

دراسة كتاب نصائح العباد هي أحد البرنامج المتفوق في
المعهد العالي "نور على النور" سورابايا. وحصر المسألة في هذا
البحث هو كيفية إعداد استعمال وسيلة الدعوة "واتساب"
لدراسة كتاب نصائح العباد في المعهد العالي "نور على النور"
سورابايا وكيفية تنفيذ وسيلة الدعوة "واتساب" لدراسة كتاب
نصائح العباد في المعهد العالي "نور على النور" سورابايا وكيفية
تقويم وسيلة الدعوة "واتساب" لدراسة كتاب نصائح العباد في
المعهد العالي "نور على النور" سورابايا.

وإنّ هدف هذا البحث هو لبيان تلك المسائل من الإعداد والتنفيذ والتقويم في استفادة وسيلة الدعوة "واتساب" لدراسة كتاب نصائح العباد في المعهد العالي "نور على النور" سورابايا. وتحليلاً لتلك المسائل ، استعملت الباحثة الطريقة النوعية الوصفية من خلال مراحل الملاحظة والمقابلة والاستبيان والتوثيق. أما لتحليل البيانات المحسولة ، استعملت الباحثة نموذج تحليل البيانات لـ "Miles and Hubberman" ، أي إنما النشاط في تحليل البيانات ينفذ مستمراً إلى الانتهاء.

والحاصل من هذه الملاحظة ، يدل على أن دراسة كتاب نصائح العباد باستفادة الوسيلة الاجتماعية "واتساب" كوسيلة الدعوة ، تحصل في المراحل الآتية: مرحلة الإعداد ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقويم. 1) مرحلة الإعداد تتكون على النوعين: هي مرحلة إعداد وسيلة الدعوة التي كانت في اختيارها تحتاج إلى مراعاة الظروف الاقتصادية والسهولة والحصول. وأما النوع الثاني على وهو مرحلة إعداد مادة الدعوة التي تحتاج الباحثة في إعدادها القراءة وإعطاء الأرقام والهواشم والأمثلة والاكتشافات. 2) مرحلة التنفيذ في دراسة كتاب نصائح العباد توصل بمراحل منها: الدعوة والدعاء والتوصيل وإلقاء مواد الدعوة وتختم

بالسؤال والجواب. 3) تقويم استفادة واتساب كوسيلة الدعوة يدل على أن فيها الفضيلة والنقسان. فالفضيلة من استفادة واتساب كوسيلة الدعوة هي السهولة والمرن حتى يستطيع الحاضرون الحصول إليها أينما كان ومتى كان. والفضيلة الأخرى هي أن استفادة واتساب أقلها استفادة في حصة الانترنت. وأما النقصان من استفادة واتساب كوسيلة الدعوة هي محدودية التفاعل بين الداعي والمدعو إليه تسبب إلى عدم مراقبة الداعي حضور المدعو إليه وقت الدراسة.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

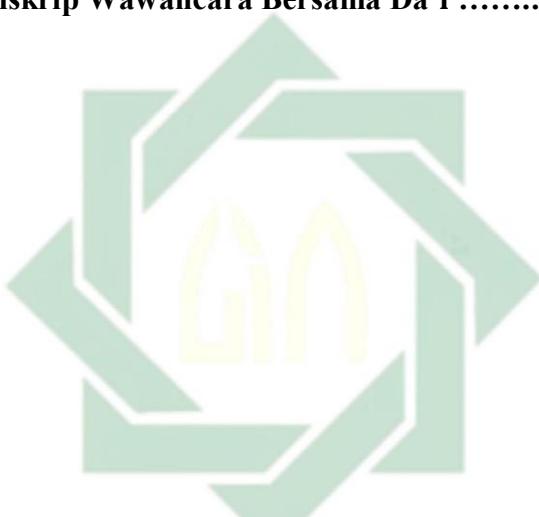
HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	17
A. Kerangka Teoretik	17

1. <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Dakwah	17
2. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Penggunaan <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Dakwah	27
3. Kajian Kitab Nashoihul Ibad Sebagai Materi Dakwah	
	32
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Tahap Tahap Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran dan Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94
BIOGRAFI PENELITI	101

DAFTAR TABEL

Daftar penelitian terdahulu yang relevan	37
Daftar Santriwati Pesma Nur Alanur.....	52
Tabel Hasil Kuisioner Oleh <i>Mad'u</i>	64
Tabel Transkrip Wawancara Bersama Da'i	92



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR GAMBAR

Logo WhatsApp	8
Fitur fitur pada WhatsApp	9
Grafik Pengguna Media Sosial di Indonesia	25
Model Analisis Data Menurut Miles dan Hubberman	49
Tampak Depan Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur	51
Peneliti Bersama Ibu Pengasuh Pesma	57
Grub WhatsApp Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur ...	58
Fitur pesan suara atau <i>voicenote</i> pada WhatsApp	63
Ajakan yang dituliskan <i>Dai</i> sebelum mulai kajian	64
Respon <i>Mad’u</i> saat kajian dimulai	65
Durasi Selama satu sesi kajian	66
<i>Mad’u</i> yang mengajukan pertanyaan melalui pesan	68
Aula Pesma Nur ‘Alannur	97
Kegiatan Tahlil Berjamaah setiap malam Jum’at	97
Da’I yang menyampaikan materi Dakwah	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik.¹ Kegiatan menyeru kepada kebaikan atau dikenal dengan dakwah, merupakan *fardhu 'ain*, yakni kewajiban yang mesti dilakukan oleh setiap Umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.² Banyak cara untuk dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khayalak atau masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan. Pada era yang modern ini, dakwah banyak dilakukan dengan menggunakan media sosial, baik cetak, elektronik, maupun media konvergen.³

Saat ini ada banyak sekali jenis media sosial yang telah diakses dan digunakan secara harian oleh masyarakat luas. Media sosial tersebut tentu sudah memiliki fungsi yang semakin beragam. Mulai dari sarana komunikasi sesama manusia, sumber berita dan informasi, sarana hiburan, juga tak terkecuali dengan media penyampaian dakwah atau biasa disebut dengan media dakwah.

Seiring perkembangan zaman, media dakwah sudah semakin beragam dan banyak sekali jenisnya. Misalnya

¹ Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan, 1998) cet ke 17.

² Siti Nurkholiza, "Hadist Hadist Tentang Hukum Dakwah", Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

³ Nisrina Fitri, "Efektifitas Penerapan Spiritual Parenting Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual", Skripsi, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

dakwah yang dilakukan melalui media elektronik, media sosial, termasuk media cetak yang bahkan sampai sekarang masih menjadi rujukan yang diunggulkan. Salah satu contoh media cetak yang banyak digunakan sebagai rujukan dalam berdakwah adalah Kitab Kuning yang jenisnya ada sangat banyak, tentu dengan berbagai bidang dan tema kajian yang beragam. Kitab kuning mayoritas berisi dalam Bahasa Arab, namun saat ini sudah banyak sekali kitab terjemahan yang disajikan dalam Bahasa Indonesia. Tidak sedikit juga kajian kitab yang bisa kita cari dan temui di laman internet ataupun secara *offline* di beberapa *Majelis Ta'lim*. Salah satu dari berbagai jenis kitab kuning tersebut adalah Kitab Nashoihul Ibad karya Syekh Nawawi Al-Bantani yang memuat berbagai ulasan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan etika dan moral tang danganat dibutuhkan para generasi milenial.⁴

Mahasiswa merupakan fase usia manusia dari remaja beranjak dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan usia remaja pada rentang 10-24 tahun dan belum menikah.⁵ Pada fase kehidupan ini, pengaruh lingkungan dan karakter dari diri seseorang akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan gaya hidupnya. Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa yang sudah

⁴ Moh. Samsul Hadi dan Abdul Muhib, "Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashaih Al Ibad dan Urgensinya Terhadap Remaja di Era Milenial", Al Murabbi, Vol. 5, No. 1, Desember 2019. H.59

⁵ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

memasuki fase dewasa. Karena faktanya banyak ditemukan di lapangan, bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang cerdas secara emosional dan spiritual, sehingga berpengaruh pada budaya hidup sehari hari seperti tidak menjalankan ibadah dengan sepenuh hati, juga selalu mengedepankan ego dan emosi ketika dibenturkan pada suatu masalah. Oleh karena itu memberikan siraman rohani dan spiritual kepada kalangan remaja terutama mahasiswa merupakan suatu bentuk dakwah yang dapat memberikan efek yang besar terhadap pola pikir mereka baik secara spiritual maupun emosional. Maka adanya pesantren yang dikhususkan untuk kalangan mahasiswa adalah sebuah bentuk usaha memperbaiki kaderisasi pemuda bangsa untuk menjadi lebih baik, memiliki ilmu dan pondasi yang kuat baik dalam unsur spiritual maupun emosional. Sehingga fase usia menuju dewasa ini dapat terarahkan dengan baik sesuai dengan kaidah Agama Islam namun juga baik secara sosial masyarakat.

Jika selama ini kajian di kalangan pesantren dilakukan secara langsung dan tatap muka (*face to face*) antara kyai (*Dai*) dan santri (*Mad'u*) di suatu tempat/majelis, maka kegiatan tersebut menjadi terhambat setelah adanya kondisi pandemi Covid 19 yang merajalela di seluruh dunia tak terkecuali negara Indonesia. Indonesia mengalami masa pandemi sejak awal tahun 2020 yang mengharuskan beberapa kegiatan terhenti. Berbagai upaya pencegahan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat di lingkungan sekitar. Banyak sekali sektor yang terdampak dari adanya pandemi ini, baik dari sektor ekonomi, sosial, dan tak terkecuali Pendidikan. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh para pelajar dan kegiatan tatap muka lainnya

seperti kajian kajian di banyak majelis keilmuan akhirnya juga harus terhenti.

Banyak usaha yang dilakukan agar kegiatan belajar tetap dapat dilaksanakan walau tidak saling bertemu dan bertatap muka antar satu dengan yang lain. Hal ini tentu saja karena alasan pentingnya Pendidikan dalam fase kehidupan manusia terutama di fase awal seperti anak-anak hingga remaja menjelang dewasa yakni kalangan Mahasiswa. Namun berkat kemajuan zaman yang kini sudah memasuki revolusi 4.0, segala aktifitas dapat terbantu dengan adanya internet dan media digital. Sehingga pembelajaran dan kegiatan kajian masih dapat berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi dan media sosial yang ada seperti Youtube, Instagram dan juga WhatsApp. Jika selama ini banyak orang menganggap WhatsApp hanya sebuah aplikasi untuk saling berkirim pesan, maka sebenarnya WhatsApp juga dapat digunakan sebagai media penyampaian dakwah, seperti yang dimanfaatkan oleh Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya. Kajian Kitab yang biasa dilakukan secara rutin di asrama tetap dapat terlaksana meskipun santriwati berada di rumah masing-masing yakni dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dengan fitur Voicenote. Sehingga walaupun tidak dapat melaksanakan kajian secara tatap muka, para santriwati tetap mendapatkan siraman rohani dan spiritual dari rumah masing-masing.

Kajian dilakukan setiap hari Senin setelah sholat maghrib. Para santriwati telah diingatkan sebelumnya untuk stay di grup WhatssApp Pesma untuk menyimak kajian yang disampaikan oleh pemateri (*Dai*). Kajian dimulai dengan salam serta tawassul kepada para 'ulama juga pembacaan Surah Al Faatihah. Selanjutnya *Dai* akan mulai membahas kajian yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya

dan tak jarang melontarkan beberapa pertanyaan kepada para *mad'u*, setelah sesi tanya jawab berakhir barulah *Dai* menyampaikan tema kajian baru untuk dibahas. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan fitur *voicenote* pada aplikasi *WhatsApp*. Setelah pembahasan materi telah selesai, *Dai* akan memberikan kesempatan kepada *Mad'u* untuk melontarkan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. *Mad'u* dapat mengajukan pertanyaan secara tertulis dengan menggunakan fitur *chat* ataupun secara lisan menggunakan fitur *voicenote*.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.

Untuk menjawab masalah utama penelitian tersebut, peneliti menggunakan 3 sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media dakwah *WhatsApp* dalam kajian Kitab

Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur yang meliputi:

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.
2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.
3. Untuk mengetahui tahap evaluasi pada penggunaan media dakwah *WhatsApp* untuk kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi masyarakat untuk tetap dapat melakukan dakwah pada masa pandemi dengan memanfaatkan media sosial yang ada.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja kekurangan serta kelebihan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah Kajian Kitab Nashoihul Ibad pada santriwati Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya.

Secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan media sebagai sarana dalam penyampaian dakwah dari *Dai* kepada *Mad'u*.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan tentang berbagai jenis problematika dari variable yang akan dijadikan acuan dalam

proses penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitaian, maka peneliti menyederhanakan definisi konsep penelitian ini sebagai berikut:

1. Media Dakwah

Media dakwah adalah gabungan dari kata Media dan Dakwah, yang apabila disatukan bermakna alat alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya.⁶ Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz, media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *Mad'u*.⁷

Media Dakwah merupakan salah satu komponen penting dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u*. Hal ini berpengaruh pada efektif tidaknya penyampain dakwah kepada *Mad'u*, pemilihan media dakwah yang tepat berpengaruh pada pesan dakwah yang tersampaikan dengan baik. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang *Dai* dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.⁸ Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dakwah dari *Dai*, baik berupa media cetak, elektronik, dan juga yang terbaru adalah media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan oleh manusia dari berbagai kalangan dan penjuru.

Media Dakwah modern seperti media sosial memiliki tingkat efektifitas yang cukup mumpuni,

⁶ Aminuddin, "Media Dakwah", Jurnal Al Munzir, Vol. 9, No. 2, November, 2016. H.346.

⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2014). H. 346

⁸ Aminuddin, op. cit., hal. 348.

karena di era modern ini, masyarakat lebih banyak memanfaatkan media digital seperti halnya sosial media.

2. *WhatsApp*



Gambar 1: Logo WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu jenis media sosial yang saat ini telah diakses oleh banyak penduduk di berbagai penjuru dunia. Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi perpesanan berbasis Internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang pekerja Yahoo.lnc yang bernama Brian Acton dan Jan Koum.⁹ Menurut Jumiatmoko, *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur

⁹ Afnibar dkk, "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang), Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol. 11, No.1, 2020. H. 73.

pendukungnya.¹⁰ WhatsApp awalnya hanya menyediakan layanan komunikasi bagi berangkat berbasis IOS, kemudian pada tahun 2010 WhatsApp kembali merilis aplikasi yang ditujukan bagi pengguna Android. Dan berdasarkan data di awal tahun 2021, WhatsApp telah diakses oleh sebanyakn 200 juta aktif di berbagai penjuru dunia.¹¹

WhatsApp memiliki berbagai fitur interaksi yang cukup beragam. Seperti fitur panggilan video yang dapat menyambungkan 8 perangkat sekaligus, fitur *voicenote* yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan suara kepada lawan bicara, fitur pengiriman gambar, dokumen, lagu, video, peta lokasi, serta kontak. Dan masih banyak fitur lainnya.



Gambar 2: Fitur fitur WhatsApp

¹⁰ Rahartri, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspittek)" Visi Pustaka, vol. 21, No. 2, Agustus, 2019. H. 148.

¹¹ Data pengguna WhatsApp di dunia diakses pada 28 Oktober 2021 pada link <https://www.affde.com/id/WhatsApp-users.html>.

Fitur fitur yang terdapat pada *WhatsApp* inilah yang dimanfaatkan oleh Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur dalam menyampaikan materi Kajian kepada *audience* yang merupakan santriwati pesma dari kalangan mahasiswa.

Tahap perencanaan merupakan permulaan sebelum aktifitas kajian berlangsung, dimana peneliti akan mencari tahu apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kajian Kitab Nashoihul Ibad berlangsung. Baik berupa tema pembahasan yang akan disampaikan ataupun media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah.

Setelah tahap perencanaan telah rampung dan selesai, maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang akan mengeksekusi dari hasil perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini, peneliti mengamati dan mengumpulkan data yang didapat dari grup kajian Pesantren Mahasiswa. Data yang telah didapat berdasarkan pengamatan selanjutnya akan diolah sehingga terbentuk sebuah hasil penelitian secara jelas dan padat.

Pada tahapan akhir adalah tahap evaluasi. Yang mana pada tahap ini peneliti akan menggali data yang didapat dari pengisian angket/kuisisioner oleh *Mad'u* terkait pandangan dan hasil dari kajian kepada Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur yang merupakan *audience* atau *Mad'u* dari kajian Kitab Nashoihul Ibad ini.

3. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penggunaan *WhatsApp*

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, pembuatan perencanaan atau *planning* merupakan suatu hal yang

sangat penting. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, sebuah perencanaan yang matang tentu akan menghasilkan kualitas kegiatan yang lebih maksimal. Tanpa kita sadari, setiap dari kita mungkin sudah sering membuat perencanaan dalam kehidupan sehari hari, seperti saat kita akan berangkat sekolah atau bekerja, kita akan memikirkan jam berapa kita akan berangkat, apa saja yang perlu dibawa, akan pergi dengan menggunakan alat transportasi apa, dan lain sebagainya.

Kata perencanaan sendiri berasal dari kata dasar “rencana”, yang juga bermakna rancangan. Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.¹² Dalam sebuah perencanaan seseorang perlu memikirkan hal hal apa saja yang perlu dilakukan dalam sebuah kegiatan. Hal ini tentu saja dilakukan untuk mengurangi resiko kesalahan dalam melakukan sebuah aktifitas ataupun kegiatan.

Dalam perencanaan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah sendiri dimaksudkan adalah tahapan apa yang perlu dipersiapkan untuk menjadikan aplikasi *WhatsApp* ini efektif ataupun paling tidak memadai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dimaksudkan oleh dai agar dapat tersampaikan dengan baik kepada *Mad'u*. Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwasannya pembuatan grup kajian pada aplikasi *WhatsApp* merupakan langkah awal yang tepat untuk

¹² Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Bergama, 2008). H.03.

mengumpulkan *Mad'u* dalam sebuah wadah kajian, agar *Mad'u* dapat mengikuti kajian secara efisien dan tepat waktu sehingga tidak tertinggal materi kajian yang akan dibahas.

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan dan dipersiapkan. Maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah Pelaksanaan, yang mana tahapan ini merupakan inti ataupun pokok dalam pelaksanaan sebuah kegiatan atau aktifitas. Kata Pelaksanaan sendiri berasal dari kata laksana, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna proses ataupun cara. Menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹³

Sedangkan menurut Abdullah, Pelaksanaan diartikan sebagai proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijakan maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh perseorangan atau pihak tertentu dengan konsep yang teratur dan terarah guna mencapai sebuah tujuan atau keinginan yang dituju. Tahapan ini merupakan inti dari sebuah kegiatan,

¹³ Siti Hertanti, dkk., “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan DI Desa CIntaru Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, Jurnal Moderat, Vol.5, No.3, 2019. H. 307.

¹⁴ https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf diakses pada 11 Maret 2022.

karena berhasil tidaknya sebuah kegiatan bergantung pada proses pelaksanaan ini. Dalam tahap ini, eksekutor berpedoman pada perencanaan yang dibuat sebelumnya, dan bisa saja berubah apabila terjadi sesuatu selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini sendiri adalah proses berlangsungnya Kajian Kitab Nashoihil Ibad yang dilaksanakan secara daring menggunakan perantara aplikasi *WhatsApp*. Dimana *Dai* menyampaikan materi kajian yang ingin diberikan kepada *Mad'u* dengan menggunakan fitur fitur yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp*. Sehingga *Mad'u* dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan, walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Tahapan akhir dalam sebuah kegiatan merupakan evaluasi. Istilah evaluasi sendiri merupakan istilah serapan dari Bahasa Inggris *Evaluation* yang berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai.¹⁵ Para ahli mengemukakan beberapa pengertian tentang kata evaluasi, Erwind dalam Ramayulis mengemukakan bahwasannya evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan suatu nilai.¹⁶ Sedangkan pendapat selanjutnya disampaikan oleh M. Chabib Thoha, yang mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolakukur untuk memperolah

¹⁵ M. Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), H. 10

¹⁶ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulian, 2002), h. 331.

kesimpulan.¹⁷ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian hasil pelaksanaan sebuah kegiatan yang dilakukan guna mendapat sebuah kesimpulan dan nilai. Dengan adanya evaluasi, maka seseorang atau pelaksana kegiatan dapat mengetahui kekurangan dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Pada konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah Kajian Kitab Nashohihul Ibad. Sehingga baik *Dai* maupun tim perencana kegiatan dapat mencari solusi yang tepat agar kegiatan ini apakah bisa terus dilanjutkan dengan beberapa peningkatan atau tetap dilaksanakan seperti yang sudah terlaksana.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

Bagian Awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan dosen pembimbing skripsi, pengesahan tim penguji skripsi, motto dari peneliti, persembahan, pernyataan otentitas skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bagian Inti, pada bagian ini penulisan skripsi terbagi menjadi lima sub bab pokok bahasan sebagai berikut:

¹⁷ M. Chabib Thoha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), h. 17.

Bab satu, adalah pendahuluan. Pada bab ini disajikan hal-hal yang bersangkutan dengan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian.

Bab Kedua merupakan kajian Teoritik yang berisi tentang kajian landasan teori. Bab ini memuat tentang penjabaran mendetail seputar media dakwah, media sosial, dan aplikasi *WhatsApp* yang merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Serta penelitian terdahulu sebagai referensi dan gambaran dalam pembuatan laporan penelitian ini.

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan, serta jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap analisis dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penyusunan penelitian ini.

Bab Empat merupakan inti dari penelitian. Bab ini membahas uraian atas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pada bab empat ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian secara menyeluruh dari berbagai data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Bab ini berisi uraian secara lengkap dari hasil pengkajian data yang didapat selama penelitian Pemanfaatan Media Dakwah *WhatsApp* Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.

Bab Lima yang merupakan akhir dari keseluruhan hasil laporan penelitian. Berisi tentang kesimpulan dari

penelitian yang diambil dari rumusan masalah serta memuat kritik dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran lampiran, serta biodata penulis/peneliti.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. WhatsApp Sebagai Media Dakwah

a. WhatsApp Messenger

Aplikasi *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan berbasis internet yang saat ini sudah digunakan oleh banyak masyarakat di seluruh dunia, tampilan yang mudah dimengerti dan fleksibel pada aplikasi ini menjadikan *WhatsApp* sebagai salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, baik dewasa maupun anak-anak.

Penggunaan nama *WhatsApp* diambil dari frasa '*Whats Up*' sebagai bahasa sapaan untuk menanyakan sebuah kabar. Aplikasi ini diciptakan oleh dua orang laki-laki bernama Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009 yang keduanya merupakan mantan karyawan di Yahoo yang sudah bekerja sekitar 20 tahunan. Ide awal dari penciptaan aplikasi ini bermula dari Jan Koum yang ingin menciptakan aplikasi yang bisa broadcasting status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena alasan tertentu. Kemudian Jan Koum mengajak rekannya Brian Acton untuk bekerja sama dalam menciptakan perusahaan startup teknologi bernama *WhatsApp*. Inc yang bertempat di Santa Clara, California.¹

¹ Dira Noermala, *WhatsApp Messenger Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa KPI IAIN Salatiga Tahun 2018*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan

Pada awalnya, *WhatsApp* hanya dapat diakses dan digunakan oleh perangkat berbasis IOS saja, namun seiring perkembangan masa dan permintaan masyarakat, maka kemudian *WhatsApp* dikembangkan kembali sehingga dapat diakses oleh perangkat berbasis android. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan Facebook, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus hanya untuk melayani media perpesanan yang lebih mudah dan cepat.² Hingga saat ini, *WhatsApp* sudah tersebar dan digunakan oleh lebih dari 2 miliar penduduk yang tersebar di lebih dari 180 negara di dunia. Hal ini kembali lagi pada alasan mudahnya penggunaan media sosial ini juga adanya fitur fitur yang beragam yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya untuk berbagai keperluan. Aplikasi ini menjadi salah satu media untuk menghubungkan manusia yang pada dasarnya memang gemar bersosialisasi dan mengobrol, salah satunya negara Indonesia yang merupakan salah satu pasar perpesanan paling aktif di Asia Tenggara. Juru Bicara *WhatsApp* Neeraj Arora menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka mengobrol. Oleh karena itu layanan

Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018. H. 12

² Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran DI SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018. H. 14

WhatsApp semakin mendorong masyarakat Indonesia untuk saling menyapa dan mengobrol.³

Hingga saat ini *WhatsApp* terus meningkatkan fitur fitur yang ada untuk dapat menarik semakin banyak pengguna dari berbagai penjuru dunia. Adapun beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut⁴:

1) Perpesanan

Fitur ini mendukung pertukaran pesan antara satu individu dengan individu yang lain baik keluarga maupun teman secara gratis (*WhatsApp* menggunakan koneksi internet untuk dapat menghubungkan antar perpesan ini, sehingga pengguna tidak perlu membayar biaya untuk mengirim SMS). Jika dulu seseorang menggunakan SMS untuk berkirim pesan secara berbayar, maka *WhatsApp* dapat meneruskan pesan yang akan dikirimkan tanpa membayar dengan catatan perangkat seluler harus terhubung dengan koneksi internet.

Selain hanya berkirim pesan secara tertulis, pengguna *WhatsApp* juga

³ Hendra Prana Jaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di MTS Al Mudatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat*, Universitas YARSI, ORBITH Vol.4, No. 1, Maret 2018. H. 59-67.

⁴ <https://www.WhatsApp.com/features/?lang=id> diakses pada 1 April 2022.

dapat mengirimkan file berupa foto, audio, maupun dokumen.

2) Chat Grup

Dengan menggunakan fitur ini, pengguna *WhatsApp* dapat berkirim informasi kepada kurang lebih 256 pengguna sekaligus yang tergabung dalam grup. Grup juga dapat dikostumisasikan nama serta foto iconnya. Pengguna juga dapat mengubah notifikasi yang ada dalam grup seperti membisukan notifikasi dan menyesuaikan nada notifikasi pesan grup.

3) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Selain hanya menghubungkan pengguna lewat media perpesanannya, *WhatsApp* juga dapat menghubungkan antar penggunanya melalui panggilan suara secara gratis meskipun berada di negara yang jauh. Panggilan *WhatsApp* terkoneksi dengan internet dan bukan pulsa, sehingga penggunanya tidak perlu memikirkan biaya telepon yang mahal. Selain panggilan suara, *WhatsApp* juga menyediakan fitur panggilan video yang memungkinkan penggunanya untuk dapat bertatap virtual walau terpisah di tempat yang berbeda.

4) Pesan suara

Selain hanya berkirim pesan berupa teks, foto maupun dokumen,

pengguna *WhatsApp* juga dapat menggunakan fitur pesan suara yang memungkinkan penggunanya untuk berkirim pesan secara audio sehingga akan terasa seperti bercakap secara langsung. Fitur ini mungkin sangat membantu bagi pengguna *WhatsApp* yang tidak bisa membaca ataupun menulis, sehingga mereka tetap dapat menyampaikan pesan kepada orang yang dituju dengan mudah.

Fitur fitur diatas merupakan fitur dasar yang banyak digunakan oleh pengguna *WhatsApp*, selain fitur fitur diatas, masih banyak lagi fitur pendukung yang disediakan oleh *WhatsApp* untuk menunjang kebutuhan berkomunikasi dan berinteraksi antar penggunanya. Salah satu fitur terbaru yang dikembangkan oleh aplikasi *WhatsApp* adalah *WhatsApp Story* yang memungkinkan penggunanya membagikan foto, video atau informasi apapun kepada teman *WhatsApp* secara sementara dan akan otomatis menghilang setelah 24 jam. Selain itu kini pengirim pesan juga dapat menghapus atau menarik kembali pesan yang telah dikirimkan maksimal 1 jam setelah dikirimkan, setelah 1 jam, maka pilihan fitur tersebut akan hilang dan pesan yang telah terkirim tidak dapat ditarik kembali.

b. Definisi Media Dakwah

Kata media sudah tidak asing dalam kehidupan sehari hari masyarakat. Terutama pada era modern yang menjadikan media sebagai gaya hidup sehari hari. Media dapat dikatakan sebagai “Penyedia Data Lengkap” yang kehadirannya menjadi kebutuhan yang signifikan.⁵ Kata media sendiri berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai perantara, yakni perantara antara sumber pesan (*a source*), dengan penerima (*a receiver*).⁶

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian dari media. Wilbur Schramm memaparkan media sebagai teknologi informasi yang dapat menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, kaset, video, slide, dan lain sebagainya.⁷ Media memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan adanya proses komunikasi, karena sebuah komunikasi yang efektif juga terjadi karena adanya sebuah media yang mendukung. Istilah media dikenal dengan sebutan “*Washilah*” dalam Bahasa Arab yang memiliki makna *al wushlah* atau *at attishad* yakni segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud.⁸

⁵ Juniwati, “*Media Elektronik dan Dakwah Islam*”, h. 14.

⁶ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet. Pertama, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) h. 13.

⁷ Aminuddin, *op.cit.* h. 346.

⁸ Aminuddin, *op. cit.* h.346.

Secara umum dapat dipahami bahwasannya istilah “media” mencakup sarana komunikasi seperti pes, media penyiaran (*broadcasting*) dan juga sinema. Istilah “media” berlaku bagi produk produk informasi dan hiburan dari industri industri media, begitu pun contoh telekomunikasi yang membantu membawakan produk tersebut kepada kita.⁹

Berdasarkan pengertian media diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya media merupakan perantara yang menjembatani terjadinya interaksi komunikasi antara seorang pembicara (komunikator) dan juga penerima pesan/ pendengar (komunikan).

Sedangkan kata “dakwah” berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang bermakna menyeru. Syaikh Adam Abdullah Al Anwari dalam buku *Tarikh Ad Da'wah baina Al Ams wa Al Yaum*, menyatakan bahwasannya Dakwah adalah sesuatu yang mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka. Dakwah juga merupakan seruan atau anjuran untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjerumuskan mereka atau melakukan kedurhakaan yang berpotensi menjatuhkan mereka.¹⁰ Secara lebih sederhana, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada manusia (*Mad'u*) kepada jalan Allah SWT, agar *Mad'u* mendapatkan petunjuk

⁹ Irzum Farihah, “*Media Dakwah Pop*”, At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1, No. 1, 2013. H. 27.

¹⁰ Muhammad Abu Al Fath Al Bayanuni, *Terjemahan Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2021). H. 10.

yang benar sehingga dapat merasakan indahnya kehidupan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹¹

Berdasarkan pemaparan terkait pengertian dari kata ‘media’ dan ‘dakwah’ itu sendiri, maka dapat disimpulkan bahwasannya media dakwah merupakan sarana yang menjembatani sebuah alur atau proses penyampaian pesan dakwah dari seorang *Dai* yang berperan sebagai komunikator dan *Mad'u* yang berperan sebagai komunikan. Dalam istilah Bahasa Arab, media dakwah disebut dengan *washilatu dakwah* (وسيلة الدعوة) yang diartikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.¹²

c. WhatsApp Sebagai Media Dakwah

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, banyak hal yang dilakukan oleh *Dai* untuk dapat menyerukan syiarnya kepada banyak masyarakat dan khalayak sekitar. Salah satunya pemilihan Media Dakwah yang digunakan, sebagai jembatan penghubung pesan dari *Dai* dan *Mad'u*. Sudah banyak media dakwah yang tersebutkan di paragraf sebelumnya. Salah satu tren yang ada pada masa digitalisasi saat ini adalah penggunaan media sosial berbasis internet yang juga dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menyampaikan sebuah pesan. Baik

¹¹ Mawardi MS, *SOSIOLOGI DAKWAH: Kajian Teori Sosiologi, Al Qur'an, dan Al Hadist*, cet.1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). H.7

¹² Moh. Ali Aziz, *op. cit*, h. 346.

itu berupa pesan suara, pesan audiovisual, dan lain sebagainya. Salah satu jenis media sosial yang cukup popular di kalangan masyarakat adalah Aplikasi *WhatsApp*. Hingga tahun 2022 ini, *WhatsApp* menjadi media sosial yang paling



Gambar 3: Grafik Pengguna Media Sosial di Indonesia awal tahun 2022

banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dengan presentasi tercatat sebanyak 88,7%.¹³

Berdasarkan tingginya data pengguna media sosial *WhatsApp* di Indonesia juga cukup beragamnya fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *WhatsApp*, maka sudah semakin banyak orang yang memanfaatkan aplikasi ini sebagai media komunikasi antar satu sama lain, tak terkecuali kegiatan dakwah yang memang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang di tempat yang jauh dan berbeda beda.

¹³Data Penggunaan *WhatsApp* di Indonesia diakses pada 7 April 2022 pada link <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022> diakses pada 7 April 2022.

Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya menjadi salah satu pihak yang memanfaatkan adanya aplikasi *WhatsApp* ini sebagai media dakwah atau lebih dikenal dengan kegiatan kajian rutin. semenjak adanya pandemi covid 19, Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur tidak lagi mengadakan kegiatan kajian yang rutin dilaksanakan setiap harinya di pesantren, melainkan para santriwati kembali pulang ke rumah masing masing dan beraktifitas dari rumah. Besarnya manfaat dari adanya kajian ini menjadi sebuah alasan dilaksanakannya kajian yang biasa dilakukan di pesantren, namun dengan sistem yang berbeda. Yakni kajian dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Messenger*.

Kajian dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan memanfaatkan fitur fitur yang ada salah satunya adalah fitur *voicenote*. Fitur ini merupakan fitur yang memungkinkan pengguna *WhatsApp* merekam suara mereka untuk kemudian dikirimkan kepada pihak yang dituju. Dalam hal ini, kajian dilaksanakan dengan cara *Dai* merekam suara yang berisikan materi kajian yang bersumber dari Kitab Nashoihul Ibad untuk kemudian dikirimkan ke grup Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang berisikan 95 orang peserta terhitung para santriwati dan juga pengurus. Para peserta yang tergabung dalam grup tersebut akan dapat mendengarkan kajian yang telah direkam dan memberikan *feedback* atau tanggapan baik berupa pertanyaan, do'a, dan lain sebagainya.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Dakwah

a. Tahap Perencanaan

Kata perencanaan sendiri berasal dari kata asli “Rencana” yang pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna rancangan, buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan). Adapun makna perencanaan menurut Richard L. Daft adalah mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.¹⁴

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas, perencanaan merupakan salah satu bagian yang penting, karena rencana berperan sebagai petunjuk (*guide*) dalam suatu kegiatan. Adanya sebuah perencanaan merupakan sebuah langkah awal terlaksana atau tidaknya sebuah kegiatan. Sebuah perencanaan yang baik akan mempermudah alur suatu kegiatan dan menghasilkan sebuah pelaksanaan kegiatan yang baik juga.

Perencanaan ini bersifat dinamis. Menurut Malayu Hasibuan, perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu di proses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.¹⁵ Perencanaan ditujukan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena akan adanya perubahan dan situasi. Perencanaan

¹⁴ Ichaerd L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), Ed. Ke-9, h. 212.

¹⁵ H. Malayu SP. Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91.

diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*).

Dalam sebuah aktivitas dakwah, adanya perencanaan perlu dilakukan agar tercapainya maksud dan tujuan dari adanya penyampaian dakwah. Agar dakwah berhasil, diperlukan berbagai elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah yang merupakan satu kesatuan konsep yang utuh.¹⁶ Pada tahap ini tentu perlu mempertimbangkan setiap elemen dakwah yang terlibat, mulai dari pendakwah (*Dai*), mitra dakwah (*Mad'u*), pesan dakwah atau materi dakwah, media dakwah, dan tujuan dakwah itu sendiri. Hal ini dilakukan karena setiap komponen dakwah yang disebutkan diatas saling berkaitan dan berkesinambungan. Juga masing-masing memiliki peran yang sama pentingnya, sehingga tidak bisa dipikirkan hanya satu elemen saja. Sebagai contoh seorang *Dai* mempersiapkan materi dakwah kontemporer untuk disampaikan kepada golongan kaum awam di daerah pedesaan. Tentu saja hal ini menjadi kurang sesuai karena bentuk materi dan objek yang menerima materi dakwah tidak sesuai.

Penelitian ini berfokus pada tahap perencanaan sebagai awal dari sebuah kegiatan, adapun tahapan perencanaan ini terdapat pada bagaimana aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai sarana penyampaian dakwah serta pemilihan Kitab Nashoihul Ibad sebagai sumber rujukan materi dakwah untuk disampaikan kepada *Mad'u*.

¹⁶ Nurwahidah Alimuddin, “*KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM*”, Jurnal Hunafa, Vol. 4, No. 1, Maret 2007, h. 74.

yang posisinya adalah kalangan mahasiswa santriwati atau biasa disebut dengan mahasantri.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan bermakna proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagaimana. Beberapa ahli mengemukakan makna dari pelaksanaan, Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Bintoro Tjokroadmudjoyo, bahwasannya perencanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya tahap pelaksanaan adalah tahapan dimana suatu kegiatan dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Pada tahapan ini, rancangan dari tahapan sebelumnya yaitu tahap perencanaan dilaksanakan. Rancangan yang dibuat sebelumnya dijadikan patokan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan

¹⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 30.

sehingga kegiatan terstruktur dan sesuai sehingga tidak keluar dari tujuan awal.

Tahapan ini merupakan kunci dari kesuksesan suatu kegiatan, oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan pada tahap ini haruslah dilakukan dengan maksimal. Jika pada tahap perencanaan dikatakan dinamis dan tidak pasti, maka hal tersebut ditentukan dengan kondisi yang ada ketika tahap pelaksanaan dilakukan. Apa yang ada pada rancangan awal dapat diubah, ditambah, atau dikurangi jika terdapat kendala dan kondisi yang kurang sesuai dengan perencanaan awal, tentu saja hal ini dilakukan dengan adanya pertimbangan dan alasan yang mumpuni.

Pada kegiatan dakwah, tahap pelaksanaan ini adalah penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh pendakwah atau *Dai* kepada mitra dakwah atau *Mad'u* dimulai dari pembukaan atau *muqoddimah*, penyampaian isi atau biasa disebut dengan *mauidhoh hasanah*, hingga tahap terakhir adalah penutup. Semua ini adalah sebuah proses yang satu dan termasuk dalam tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Adapun rancangan yang dibuat sebelumnya seperti pembuatan teks dan lain sebagainya, boleh saja berubah sesuai kehendak *Dai* yang tentu saja menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada.

Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan ini adalah penyampaian kajian Kitab Nashoihul Ibad oleh *Dai* yang disampaikan melalui perantara pesan suara atau *voicenote* pada aplikasi *WhatsApp* kepada *Mad'u* yakni santriwati dan alumni Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur

Surabaya yang tergabung dalam Grup. Kajian dimulai dengan Salam, *tawassul* dan pembacaan Surah Al Faatihah, penyampaian materi diselingi dengan sesi tanya jawab, dan terakhir ditutup dengan do'a singkat dan salam kembali.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program atau kegiatan yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaanya.¹⁸ Evaluasi dapat juga dikatakan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.¹⁹

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari sebuah kegiatan. Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan telah selesai dilaksanakan, maka tahap akhir dari sebuah kegiatan adalah evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk dapat mengukur bagaimana hasil akhir dari kegiatan yang telah selesai dilakukan, sehingga dapat ditemukan kesimpulan kesimpulan yang nantinya dapat dijadikan patokan untuk kegiatan selanjutnya atau malah dihilangkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk koreksi agar tidak terjadi kesalahan pada kegiatan selanjutnya dan menjadi pelajaran.

¹⁸ Sri Wahyuni & Abd. Syakur Ibrahim, *Asessmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 3.

¹⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h.1.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, tahap evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa efektif aktivitas dakwah yang telah dilakukan, apakah pesan dakwah yang dimaksudkan sudah dapat diterima oleh mitra dakwah atau *Mad'u*, seberapa besar efek yang dirasakan oleh *Mad'u* setelah menerima pesan dakwah yang telah disampaikan oleh pendakwah atau *Dai* serta sudah tercapaikah tujuan dari pelaksanaan kegiatan dakwah itu sendiri.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengisian angket atau kuisioner oleh para mitra dakwah atau *Mad'u* yang dalam hal ini adalah santriwati pesantren mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya. Setelah mendapat hasil dari pengisian angket tersebut, selanjutnya peneliti akan merekap data yang didapat dan menganalisis dengan cermat sehingga ditemukan kesimpulan dan hasil analisis yang tepat dari hasil pelaksanaan kegiatan dakwah Kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.

3. Kajian Kitab Nashoihul Ibad Sebagai Materi Dakwah

a. Tentang Kitab Nashoihul Ibad

Kitab kuning merupakan salah satu dari sekian banyak rujukan dakwah yang digunakan oleh *Dai* sejak dahulu hingga saat ini sebagai landasan dalam penyampaian pesan kegiatan dakwah. Bagi para santri dan santriwati kalangan pesantren, istilah Kitab Nashoihul Ibad tentu sudah tidak asing lagi. Kitab *Nashoihul 'Ibad fi Bayan Al Alfadz*

Munabbihat 'ala al-Isti'dad li Yaum al-Ma'ad, merupakan sebuah kitab Kuning karya dari seorang ulama asli Nusantara yakni Syekh Imam Nawawi Al Bantani yang lahir pada 1815 M di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten.²⁰

Syekh Nawawi Al Bantani merupakan salah satu ulama terkemuka yang banyak dikenal hingga saat ini. Perhatian beliau terhadap Pendidikan Islam yang sangat besar, terutama dalam bidang akhlak. Hal ini terbukti dengan adanya karya beliau yang banyak ditulis dalam bidang akhlak dan tasawuf. Adapun salah satunya Kitab Nashoihul Ibad yang memuat berbagai ulasan berkaitan dengan nilai nilai pendidikan akhlak berikut dalil dalilnya.²¹

Kitab ini pada mulanya ditulis dalam Bahasa Arab seperti kitab kitab kuning pada umumnya, namun kini Kitab Nashoihul Ibad telah banyak diterjemahkan dan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, sehingga semakin banyak orang yang dapat memanfaatkan Kitab ini dengan baik. Adapun makna dari Judul Kitab ini adalah “Kumpulan Nasihat

²⁰ Muhamad Nurdin, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Kajian Kitab Nashaihul 'Ibad Karya Ibnu Hajar Al Asqalany*, Syarah Muhammad Nawawi Bin Umar), SKRIPSI, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. H.34

²¹ M. Samsul Hadi dan Abd. Nuhid, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial*, Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, Desember, 2019. H. 59.

Bagi Para Hamba dalam Menjelaskan Kata-Kata Peringatan untuk Bersiap Menghadapi Hari Kiamat”.

b. Kajian Kitab Nashoihul Ibad

Kitab Nashoihul Ibad telah banyak dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Indonesia. Terutama di kalangan pesantren, kitab ini tentu sudah tidak lagi asing, baik di pesantren berbasis salafi ataupun pesantren modern. Tidak hanya itu, Kitab Nashoihul Ibad juga sudah semakin banyak berkembang dan dikaji oleh banyak masyarakat di luar lingkup pesantren, seperti pada majelis majelis keilmuan serta kajian yang dilaksanakan dan banyak ditemukan pada laman Sosial media berbasis internet.

Kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya juga merupakan sebuah bentuk usaha untuk menyiarkan pengetahuan tentang agama Islam kepada banyak orang yang mana dimaksudkan disini adalah kalangan Mahasantri aktif ataupun alumni Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur. Jika sebelum adanya pandemi kajian dilaksanakan secara langsung pada majelis keilmuan pesantren, maka saat terjadinya pandemi dan aktivitas sosial dibatasi, Grup *WhatsApp* menjadi salah satu media yang dapat digunakan oleh pengasuh pesantren agar kajian tetap dapat

terlaksana dan santriwati yang berada di tempat masing masing tetap dapat mendapatkan siraman rohani dan ilmu pengetahuan.

Selain kajian yang diadakan di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur tersebut, peneliti juga menemukan beberapa penelitian serta bentuk penyampain Kajian Kitab Nashoihul Ibad di beberapa tempat ataupun di media sosial.

Adapun beberapa bentuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan Pendidikan Karakter Islam. Adapun kajian dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni metode Metode Sorongan, Metode Bandongan, Metode Weton, dan Metode Hafalan. Penelitian ini dikaji oleh Nanda Iin Nurul Ni'mah.²²
2. Kajian Kitab Nashoihul Ibad Pada Masyarakat Desan Cekok, Babadan, Ponorogo yang dilaksanakan dengan tujuan Meningkatkan Pemahaman

²² Nanda Iin N.N., “*Pelaksanaan Pengajian Kitab Nashoihul Ibad Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*”, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Surabaya. 2018.

Keagamaan Masyarakat. Kajian dilaksanakan dengan metode wetonan dan metode ceramah. Penelitian ini dikaji oleh Imroatul Azizah.²³

3. Kajian Kitab Nashoihul Ibad Oleh Ust. H. Anwar Sa'adullah yang dilaksanakan secara streaming di media sosial YouTube pada channel Al Hikam TV. Selain kajian yang dilakukan di lingkup pesantren Al Hikam, Kajian ini juga direkam serta disiarkan secara langsung di Media Sosial YouTube agar lebih banyak *Mad'u* yang turut memanfaatkan ilmu dari adanya kajian ini.²⁴
4. Kajian Kitab Nashoihul Ibad Oleh Ustadz Isrondi yang dibagikan dalam bentuk artikel dan diunggah di portal web Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno, Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah. Dalam hal ini kajian disampaikan secara tertulis dan diunggah oleh admin web dan dapat

²³ Imroatul Azizah, “*Pengajian Kitab Nasaih Al Ibad Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Cekok* (Studi Kasus Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo)”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019.

²⁴ Kajian Kitab Nashoihul Ibad oleh Ust. H. Anwar Sa'adullah diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pada link <https://www.youtube.com/watch?v=ejHoryXhjag>.

diakses oleh siapa saja yang memanfaatkan internet.²⁵

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian dicantumkan sebagai bentuk rujukan serta pengembangan peneliti dalam menyusun laporan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Sejauh pengamatan serta eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, belum ada penelitian yang membahas tentang Media Dakwah *WhatsApp* Untuk Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bagi Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Dira Noermala. <i>WhatsApp</i> Messenger Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa KPI IAIN	Kedua penelitian sama-sama fokus pada pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> sebagai	Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu subjek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KPI IAIN Salatiga menerapkan <i>WhatsApp</i> Messenger sebagai media

²⁵ Kajian Kitab Nashoihul Ibad Bab 6 Maqolah 14 oleh Ust. Isrondi diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pada link <https://darulamanah.com/kajian-kitab-nashoihul-ibad-bab-6-maqalah-14-ustadz-isrondi/>

	Salatiga Tahun 2018. (Skripsi, KPI 2018)	media dakwah.	penelitiannya adalah Mahasiswa KPI IAIN Salatiga. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian adalah Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.	dakwah melalui personal, grub, video, broadcast, dan status <i>WhatsApp</i> Messenger.
2.	Bintang Tiara Artviamita. Fungsi Komunikasi <i>WhatsApp</i> Dalam Merepresenta sikan Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung.	Persamaannya terletak pada Media Sosial <i>WhatsApp</i> sebagai tema penelitian.	Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada fungsi komunikasi dakwah. Sedangkan pada penelitian ini,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi <i>WhatsApp</i> dalam merepresentasi kan pesan dakwah adalah menambah pengetahuan agama, mempermudah penyampaian

	(Skripsi, KPI 2019).		peneliti fokus pada proses penggunaan WhatsApp sebagai media dakwah.	pesan dakwah, menjalin tali silaturahmi, menembus ruang dan waktu, dapat dibaca kapan saja dan menjangkau semua mahasiswa.
3.	Nurhayati. Efektifitas Penggunaan Media Sosial (<i>WhatsApp</i>) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja di Desa Seritanjung. (Skripsi, KPI 2019).	Kedua penelitian sama sama fokus membahas tentang pemanfaatan media Sosial <i>WhatsApp</i>	Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada efektivitas penggunaan. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada proses pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> sebagai	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pengguna aplikasi <i>WhatsApp</i> menilai aplikasi ini cukup dibutuhkan bagi pemilik smartphone. Pesan dakwah yang yang berkaitan dengan agama dapat meningkatkan

			media penyampaian dakwah.	pengetahuan dan keagamaan.
4.	Hani Pratiwi. Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) Dalam Grup Kajian Agama Islam Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi, PAI 2020)	Persamaan terletak pada tema penelitian yang membahas tentang pemanfaatan Media Sosial WhatsApp	Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi sumber data. Pada Penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah Mahasiswa UIN Jakarta. Sedangkan pada penelitian ini objek kajiannya adalah Santriwati Pesma Nur ‘Alannur Surabaya.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memanfaatkan media sosial WhatsApp dengan mengikuti kajian agama Islam untuk memperoleh informasi atau keilmuan tentang keislaman.
5.	Iftitah. Implementasi WhatsApp	Persamaan dari penelitian ini	Sedangkan perbedaannya terletak pada	Hasil penelitian ini menunjukkan

	<p>Sebagai Media Dakwah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. (Skripsi, KPI 2021)</p>	<p>sama sama meneliti WhatsApp sebagai Media Dakwah.</p>	<p>lokasi perolehan data. Pada penelitian terdahulu, data didapat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Sedangkan pada penelitian ini data diperoleh dari Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.</p>	<p>bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi menerapkan aplikasi WhatsApp sebagai media dakwah melalui personal chat, grup, status, video, dan tindakan nyata.</p>
--	---	--	--	--

**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif yang mana menurut Bodgan dan Taylor dalam Farida Nugrahani adalah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, perilaku dari orang-orang yang diamati.¹

Pendekatan deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa serta kejadian yang sedang terjadi saat ini. Jenis pendekatan ini sengaja dipilih oleh peneliti untuk dapat meneliti penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian Kitab Nashoihul Ibad bagi santriwati Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur Surabaya secara deduktif-induktif, dengan menelaah data referensi lapangan serta data-data pendukung lainnya. Hal ini berpegang pada cara pandang/paradigma naturalistik pada fenomena penggunaan *WhatsApp* ini untuk kegiatan Dakwah secara virtual. Peneliti berfokus pada setting alamiah dari Kajian virtual yang terekam secara detail di grup kajian pada aplikasi *WhatsApp*. Yang mana di dalamnya memuat konten kajian yang dapat diakses oleh seluruh Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur yang telah tergabung dalam grup.

Dari data yang ada tersebut selanjutnya peneliti melakukan analisa mendalam terhadap konten dakwah dalam Grup Kajian Kitab Nashoihul Ibad menggunakan

¹ Farida Nugrahani, Ebook: Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014), h.4.

media sosial *WhatsApp* dilengkapi dengan analisis data wawancara yang dilakukan kepada *Dai* serta *Mad'u* dalam kegiatan dakwah Kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa peranan media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah serta bagaimana proses penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian Kitab Nashoihul Ibad yang dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang bertempat di Jl. Ketintang No. 89H, Gayungan, Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Terdapat 2 jenis data pada penelitian ini yakni:

Data Primer:

Data primer adalah jenis data utama yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah data tentang kegiatan dakwah dengan Media Dakwah *WhatsApp* di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Data di dapat dari isi kajian yang ada dalam Grup media dakwah *WhatsApp* dan dikaji oleh peneliti hingga ditemukan kesimpulan kesimpulan, data lainnya juga didapat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama *Dai* sebagai pemeran penyampai pesan dalam kegiatan Kajian Kitab Nashoihul Ibad.

Jika data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil dari data primer.

Adapun data sekunder pada penelitian ini bersumber dari referensi yang meliputi artikel penelitian, jurnal ilmiah serta laporan penelitian tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah, data tertulis atau dokumentasi tentang tentang kajian Kitab Nashoihul Ibad, dan juga hasil wawancara bersama dengan para *Mad'u* yakni Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya.

D. Tahap Tahap Penelitian

Adapun tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam kajian ini dimulai dengan tahap pra penelitian, yang meliputi penentuan tema dan fokus penelitian, penentuan rumusan masalah, serta metode dalam penelitian untuk kemudian dijabarkan satu persatu sesuai dengan kaidah penelitian yang ada.

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan maka, selanjutnya adalah tahap penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan data sebanyak banyaknya, tentu saja data yang sesuai dengan data primer dan sekunder yang telah ditetapkan.

Dan tahap akhir adalah proses pengolahan dan penyajian data yang ditulis secara deskriptif dan terperinci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan/ observasi adalah suatu Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan dengan sistematis.²

Observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif dimana dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berperan sebagai observer sekaligus pertisipan kegiatan dakwah yang menjadi bagian dari objek yang diobservasi. Karena kedudukan ganda inilah maka penelitian ini juga termasuk dalam penelitian heuristik dimana peneliti berperan sebagai peneliti dan pada saat yang sama juga menjadi bagian dari subyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan pihak pertama.³

Peneliti mengumpulkan membutuhkan data hasil wawancara dengan Ibu Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur untuk dapat menganalisis tahapan

² Suharismi Arikunto, *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 200).

³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 119.

perencanaan pada penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah Kajian Kitab Nashoihul Ibad.

3. Angket

Angket atau biasa disebut juga dengan kuisioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk kemudian diberikan pendapat yang sesuai dengan permintaan pengguna.⁴

Angket atau kuisioner ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait tahapan evaluasi pada penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian kitab Nashoihul Ibad. Nantinya kuisioner akan diisi oleh santriwati pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang berperan sebagai *Mad'u* dalam kegiatan dakwah ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.⁵

Dokumentasi pada penelitian ini dikumpulkan sebagai data pendukung. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah cuplikan gambar dari grup kajian, data hasil wawancara, dan juga beberapa file MP3 yang berisikan percakapan antara peneliti dan informan.

⁴ Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, “*Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*”, Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD), Volume 20, No. 2, September 2016. h.153.

⁵ Suharismi Arikunto, *Op.cit.*, h. 104.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas data berdasarkan suatu data dibutuhkan validasi yang memiliki beberapa Teknik dalam validitas data tersebut. Pada penelitian ini digunakan Teknik validitas data sebagaimana berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses analisa data dengan pendekatan yang menguji dari berbagai macam sumber. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data, lalu dilakukan pengecekan kembali dari sumber sumbernya.

2. Perbandingan

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber yang telah di dapat satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau kesesuaian atau saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lain/

3. Pengadaan Member Check

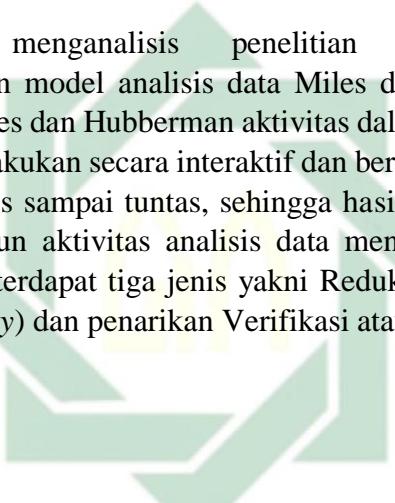
Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan dengan meneliti langsung kepada pemberi data (informan). Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kebutuhan peneliti, dan memastikan agar tidak terjadi salah paham.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca. Data yang telah selesai dianalisis dan dirumuskan secara lebih sederhana, kemudian hasil data tersebut diinterpretasikan untuk menggali makna dan implikasi yang lebih luas dari data

tersebut. Analisis data kualitatif secara sistematis mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, setelah itu mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menggambarkannya dalam satuan - satuan, mensintesiskan nya, merangkumnya menjadi pola - pola, dan menarik kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶

Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga hasil datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data menurut Miles dan Hubberman terdapat tiga jenis yakni Reduksi, Model Data (*Data Display*) dan penarikan Verifikasi atau kesimpulan.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-24, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 333.



Gambar 4: Model Analisis Data Menurut Miles dan Hubberman

1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari sebuah analisis. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data secara actual selesai dikumpulkan, reduksi data merupakan bentuk antisipasi terjadinya sebagaimana diputuskan oleh peneliti.

Reduksi data merupakan pengumpulan data yang berproses sehingga ada beberapa bagian lanjutan dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema tema, membuat gugus gugus, membuat pemisahan, menulis memo).

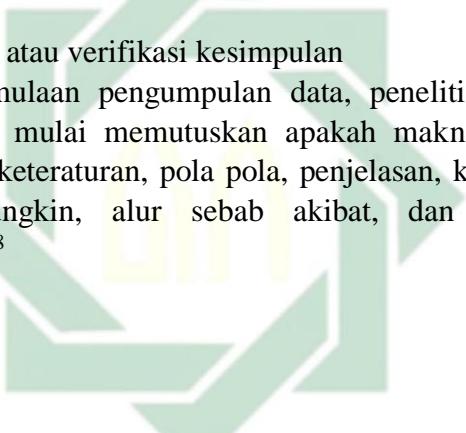
Kemudian dari data yang telah di dapat, selanjutnya peneliti akan menganalisis data data tersebut sehingga ditemukan data utama yang dibutuhkan.

2. Model Data (*data display*)

Model merupakan sebuah kumpulan informasi yang tersusun dan memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari data kualitatif dalam bentuk teks naratif. Teks Naratif sendiri menurut Abbott adalah sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita. Dimana secara umum cerita tersebut memiliki peristiwa melalui beberapa media.⁷

3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif kemudian mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi preposisi.⁸



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

⁷ Rizki Triyono Putra, PROGRESI NARASI DALAM VIDEO GAME *AMONG THE SLEEP*, Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Komputer Indonesia, 2019. H. 9.

⁸ Elvinaro Ardinato, *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2011) dalam Imroatul Azizah, *Ibid*. H. 102-103.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

1. Profil Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur



Gambar 5: Tampak Depan Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur

Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya pertama kali didirikan pada tanggal 3 Rabiul Tsani 1449H yang bertepatan dengan hari ibu pada tanggal 22 Desember 2017. Pesantren ini berlokasi di Jalan Ketintang No. 89 H Surabaya. Didirikan dan diasuh oleh H. Hery Abdillah, S.T., M.Medkom. dan Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag. Pada awal pendiriannya, Pesma dihuni oleh tujuh orang santriwati dan menempati lantai satu. Seiring dengan dibangunnya lantai dua, santriwati mulai bertambah menjadi 30 santriwati. Dan pada tahun 2019, lantai 3 sudah mulai ditempati.

Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur merupakan bangunan 3 lantai yang berdiri pada tanah seluas 200 meter persegi, yang terbagi menjadi beberapa area dan fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh santriwati. Adapun lantai 1 merupakan area pengasuh yang ditempati oleh pengasuh pesma dan keluarga. Di lantai 1 juga terdapat fasilitas Aula yang biasa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang mendatangkan tamu dari luar, parkiran, gudang, serta loker alas kaki. Pada lantai 2 dan 3 merupakan area Santriwati. Pada lantai 2 dan 3 terdapat kamar santriwati dengan total 18 kamar, serta 8 kamar mandi. Pada masing masing lantai juga sudah dilengkapi dengan aula, balkon, serta dapur, juga terdapat fasilitas jemuran baju pada lantai 3.

Hingga saat ini Pesma Nur ‘Alannur sudah memiliki sejumlah 91 santriwati yang tetap aktif dalam kegiatan kajian dan tergabung di Grup *WhatsApp* Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur dengan status sebagai Alumni, Alumnus, Santriwati aktif yang menetap di Pesma dan Santriwati yang cuti karena ada kewajiban kampus di luar pesma.

Tabel 2: Data Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur

Alumni	Alumnus (Keluar)	Aktif	Cuti
12 orang	13 orang	56 orang	10 orang

Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur didirikan di lingkungan mahasiswa yang lebih tepatnya berjarak kurang lebih 1,5 KM dari Kampus UNESA Ketintang.

Berbeda dengan pesantren pada umumnya, Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya mengembangkan model pendidikan sesuai dengan karakteristik dan tingkat berpikir mahasiswa, sehingga santriwati diberikan kebebasan dalam menentukan minat dan bakat yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri, tentu saja masih dalam ranah dan tatanan kehidupan yang Islami.

Dalam menyebarkan informasi, dakwah, maupun karya santriwati, Pesma Nur ‘Alannur aktif di sosial media Instagram @nuralannur_ yang hingga saat ini telah mengunggah sebanyak 239 post dan pengikut sejumlah 608 pengguna.¹ Adapun motto Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur adalah “Akhlak Qur'an Amaliyah Islam, Prestasi Ilmiah dan Kesiapan Hidup”, serta visinya “Membumikan Islam Nusantara Dengan Semangat Qurani Dan Jiwa Kemandirian”.

2. Program dan Kegiatan di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur

Seperti halnya lembaga Pendidikan pada umumnya, Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur memiliki beberapa program unggulan yang ditawarkan, antara lain adalah:

- Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an
- Kajian Kitab Kuning
- Kewirausahaan
- Wawasan Kebangsaan
- Kepemimpinan

¹ Berdasarkan data pada akun Instagram @nuralannur_ pada tanggal 18 Juni 2022.

Adapun program program unggulan tersebut diatas didukung dengan adanya kegiatan kegiatan harian, mingguan, serta tahunan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Ala Nur. Adapun kegiatan harian yang dilaksanakan antara lain adalah: Sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, Setoran dan murojaah hafalan (bagi santriwati program tahlidz), serta Piket kebersihan dan masak. Selain kegiatan harian, terdapat juga kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan antara lain: Khataman Al Qur'an *One Week One Juz*, *English Day*, Mentoring, serta Roan atau piket massal. Sedangkan untuk kegiatan Tahunan diantaranya adalah: Pemilihan *Santri Of The Year*, Kegiatan *Milad* Pesma dan *Rihlah*, pemilihan dan pergantian pengurus, *Halal bi Halal*, *Taaruf* dan perkenalan kebudayaan Pesma, Isra' Mi'raj, Peringatan Nuzulul Qur'an, *Haflah Takhrij* Santriwati akhir, serta ujian evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester untuk mengetes kemampuan Santriwati tentang apa yang dipelajari selama di Pesma.

Kegiatan kegiatan tersebut masih rutin dilaksanakan hingga saat ini, dengan adanya perkembangan serta pembaharuan sehingga pengemasan kegiatan tidak selalu sama. Pesma juga sering kali mengadakan lomba lomba antar santriwati untuk mengembangkan bakat dan potensi masing masing, yang kemudian hasil karya dari masing masing peserta akan di unggah di laman Instagram Pesma Nur ‘Alannur sebagai bentuk syi’ar dan pengenalan kegiatan Pesma kepada khalayak.

3. Kegiatan Kajian Kitab Kuning

Dalam rangka pengarahan spiritual Santriwati, Pesma Nur 'Alannur secara rutin mengadakan Kajian

Kitab Kuning yang dilaksanakan setiap 1 minggu 3x. Adapun Kitab Kuning yang dikaji dan menjadi topik kajian antara lain adalah Kitab Tafsir Jalalain, Kitab Fathul Qorib, serta Kitab Nashoihul Ibad.

Kajian kajian ini semula dilaksanakan secara tatap muka di Aula Pesantren Mahasiswa Nur ‘Ala Nur dengan dihadiri oleh seluruh Santriwati, namun seiring dengan adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, teknis pelaksanaan kajian mulai berubah. Kajian yang semula dilaksanakan secara langsung, beralih dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Pesma Nur ‘Ala Nur memanfaatkan Grup Pesma pada aplikasi *WhatsApp* sebagai media penyampaian dakwah dan kajian. Kemudian pada tahun ajaran baru 2021, Pesma mulai berinovasi dengan memanfaatkan siaran live di media sosial Instagram untuk melaksanakan kegiatan Kajian Kitab Kuning.

Awalnya kitab Kuning yang dikaji adalah Kitab Fathul Qorib dan Nashoihul Ibad. Kajian Kitab Fathul Qorib dilaksanakan setiap hari Senin ba’da Maghrib, dan Kitab Nashoihul Ibad pada hari Rabu ba’da Maghrib. Adapun pelaksanaan kajian dilaksanakan dengan memanfaatkan sosial media yang dapat diakses oleh seluruh santriwati Pesma, seperti *WhatsApp* dan Instagram. Sehingga terkadang kajian dilaksanakan dengan menggunakan *WhatsApp*, atau bisa juga dengan siaran langsung pada akun Instagram Pesantren. Kemudian pada Bulan Ramadhan tahun 2022, terdapat tambahan satu kitab lagi yang dikaji, yakni Kitab Tafsir Jalalain. Kitab ini dikaji setiap pagi setelah Subuh selama bulan Ramadhan, dan masih dilanjutkan hingga saat ini.

Pada awal tahun 2022, dengan penurunan angka covid 19 yang mulai menurun, Pesma sudah kembali dibuka dan para santriwati sudah diimbau untuk kembali menetap. Dengan adanya beberapa santriwati yang sudah menetap, kegiatan kajian yang semula hanya dilaksanakan via online atau daring kembali dilaksanakan secara tatap muka kembali. Namun media sosial tetap digunakan dan dimanfaatkan. Hal ini dengan tujuan, agar santriwati yang tidak menetap atau berada di Pesma seperti alumni dan santriwati yang memiliki kewajiban kegiatan di luar (magang ataupun KKN) tetap dapat mengikuti kajian yang diadakan oleh pesma.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan Kajian dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* ini berasal dari perenungan Ibu Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang menginginkan kegiatan kajian tetap dapat terlaksana dan tersampaikan kepada seluruh santriwati Pesma meskipun para santriwati sedang berada di rumah masing masing akibat dari kebijakan pemerintah yang menginstruksikan untuk karantina di rumah karena adanya pandemi covid-19 pada pertengahan Maret tahun 2020. Peneliti kemudian berhasil menemui Ibu pengasuh yang akrab dipanggil dengan sapaan Bu Mutim ini di kediamannya yakni di lantai 1 Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur dan

melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan beberapa pertanyaan.



Gambar 6: Ibu Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur

Beliau memaparkan bahwasannya kegiatan kegiatan yang biasa dilaksanakan di pesma harus tetap diadakan walaupun terkendala jarak, termasuk kegiatan kajian Kitab kuning ini. Sehingga beliau mengajak dan mendiskusikan solusi terkait permasalahan ini dengan para pengurus Pesantren Mahasiswa Nur 'Alannur dan memutuskan untuk menggunakan Grup WhatsApp Nur 'Alannur untuk digunakan sebagai media kajian dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini serupa dengan ungkapan Bu Mutim yang mengatakan:

“Nah ketika santri dipulangkan maka bukan berarti kita berhenti di dalam mensyiaran Islam, bukan berarti berhenti belajar, mengaji, dan seterusnya. Kemudian kita diskusi dengan anak anak dalam artian pengurus, dari sekian banyak platform yang ada seperti zoom, Google meet, Instagram, WhatsApp, dan sebagainya, manakah yang sekiranya paling memungkinkan untuk

*digunakan dengan memperhatikan aspek keterjangkauan. Baik itu kuota, sinyal, dan mudah diakses oleh siapa saja. Sehingga kemudian kami memilih WhatsApp”.*²

Grup WhatsApp Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur sendiri sudah dibentuk sejak 12 Agustus tahun 2017, yang mana awalnya hanyalah grub yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh warga Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur untuk tujuan penyebaran informasi informasi terkait kegiatan internal maupun non internal, kontroling, serta kegiatan Khataman Al Qur’an. Saat ini anggota grup WhatsApp Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur sudah beranggotakan sebanyak 98 anggota yang mencakup pengasuh, alumni, serta seluruh santriwati Pesantren Nur ‘Alannur.



Gambar 7: Grub WA Pesma Nur 'Alannur

² Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, pada tanggal 20 Juni 2022.

Aplikasi *WhatsApp* dipilih oleh Ibu pengasuh dan pengurus sebagai sarana yang tepat dalam penyampaian kegiatan dakwah karena memenuhi beberapa aspek yang sesuai dengan kondisi pandemi dan cocok digunakan oleh santriwati. Adapun aspek yang dimaksud oleh Bu Mutim adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomis. Dalam artian *WhatsApp* tidak memakan kuota yang besar, karena masalah utama yang dirasakan oleh kebanyakan orang termasuk santriwati yang notabennya adalah mahasiswa kala pandemi adalah meningkatnya penggunaan kuota internet yang disebabkan karena segala kegiatan seperti perkuliahan, rapat, pelatihan, dan sebagainya dilaksanakan secara daring dan memanfaatkan kuota internet.
- b. Mudah. Aplikasi *WhatsApp* dianggap mudah untuk digunakan dan diikuti kapan pun, sehingga materi kajian tetap dapat dibuka dan didengarkan kapanpun selama tidak dihapus, walaupun tidak secara *real time* atau langsung. Dan juga memudahkan bagi *Dai* karena tidak ada persiapan yang berarti, hanya menyediakan perangkat yang terdapat aplikasi *WhatsApp* dan materi kajian sudah dapat disampaikan.
- c. Keterjangkauan. Santriwati Pesma Nur ‘Alannur berasal dari berbagai daerah dan tidak semua berasal dari tempat yang mendapatkan jaringan yang kuat. Sehingga Bu Mutim memaparkan bahwasannya *WhatsApp* tidak terlalu membutuhkan jaringan yang besar sehingga

lebih mudah terjangkau oleh seluruh santriwati walaupun berada di tempat yang tidak mendapatkan jaringan cukup kuat.

Ibu pengasuh juga sempat memaparkan mengapa kitab Nashoihul Ibad dipilih untuk dikaji oleh para santriwati Pesma Nur ‘Alannur.

“Kitab Nashoihul Ibad yang di syarh oleh Syekh Nawawi Al Bantany itu ya. Jadi kitab ini kan kitab Noto Ati atau Kitab Akhlak. Kitab Itu dipilih untuk Balance kondisi saat itu. di tengah hidup yang hedon, Di tengah semua berburu materi di tengah semua sibuk mengejar duniawi, dan mahasiswa yang mendapat pressure yang luar biasa dari dunia perkuliahan, organisasi dan lain sebagainya butuh penyeimbang. Dan kitab ini baru dikaji ketika masa pandemi, dimana pada saat itu banyak mahasiswa yang memiliki kekhawatiran terhadap masa depan, kurangnya keyakinan terhadap Tuhananya, banyak juga yang ditinggalkan oleh orang terdekat, serta ketakutan terpapar penyakit, sehingga kitab ini dipilih sebagai penyeimbang agar lebih dekat kepada Allah, agar lebih yakin bahwa segala sesuatu itu berada di genggaman Allah”³.

Selanjutnya Ibu pengasuh sekaligus yang berperan sebagai *Dai* dalam kajian Kitab Nashoihul Ibad ini juga mengemukakan hal yang lakukan sebagai bentuk persiapan sebelum menyampaikan materi dakwah kepada *Mad’u* yakni seluruh santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur. Adapun beberapa tahapan

³ Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, pada tanggal 20 Juni 2022.

persiapan yang *Dai* lakukan sebelum menyampaikan Materi Kitab Nashoihul Ibad kepada para *Mad'u* antara lain adalah:

1) Membaca.

Dai akan membaca kitab atau materi yang akan disampaikan kepada *Mad'u*. Hal ini dilakukan agar *Dai* mengerti dan memahami apa isi dari bab yang akan dibahas dan disampaikan. Sehingga *Dai* juga dapat mempersiapkan pemilihan kata dan penyampaian agar lebih mudah ditangkap oleh *Mad'u*.

2) Memberi nomor/tanda

Kitab Nashoihul Ibad terdiri dari 2 bagian, yakni bagian utama dan bagian *syarh* atau penjelasan. Setelah membaca terkait bab yang akan disampaikan kepada *Mad'u*, *Dai* kemudian memberikan penanda penanda berupa nomor yang menunjukkan penjelasan mana untuk bagian yang mana, dan seterusnya. Hal ini dilakukan agar *Dai* lebih mudah ketika memberikan penyampaian terkait materi kepada *Mad'u*.

3) Kontekstualisasi

Setelah *Dai* mendapat poin dari isi Kitab dan bab yang akan dipelajari, beliau kemudian mencoba untuk mengkorelasikan makna peristiwa yang diceritakan dalam kitab dengan keadaan yang terjadi saat ini.

“Bahwasannya apa yang tertulis dalam kitab itu memang ditulis pada masa dulu sehingga konsep

yang ada dalam kitab harus kita dapat dan kita kontekstualisasikan dengan kondisi yang ada saat ini dan disesuaikan dengan poin-poin yang tertera pada maqolah yang tertulis dalam kitab tersebut”⁴

4) Eksplorasi

Setelah membaca dan memberikan penanda. Selanjutnya *Dai* akan mengeksplorasi pengetahuan dengan membaca kitab ataupun buku buku lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan materi dengan bab yang sedang dikaji atau dipelajari dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan.

Santriwati pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur berasal dari berbagai daerah, dan *Dai* menyadari bahwasannya tidak semua santriwati akan mengerti apabila penyampaian materi menggunakan Bahasa Jawa seperti penyampaian kajian Kitab Kuning pada umumnya. Sehingga *Dai* mengkombinasikan antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam penyampaian materi kajian kepada para *Mad’u*.

“Dalam penyampaian materi kadang saya juga pakai Bahasa Jawa. Saya pakai bahasa Jawa itu untuk melanggengkan tradisi Kitab kuning kan umumnya disampaikan menggunakan bahasa Jawa ‘utawi iku’ nah. Namun mungkin ada beberapa anak yang asing dengan istilah tersebut. sehingga akhirnya penyampaian saya kombinasikan dengan

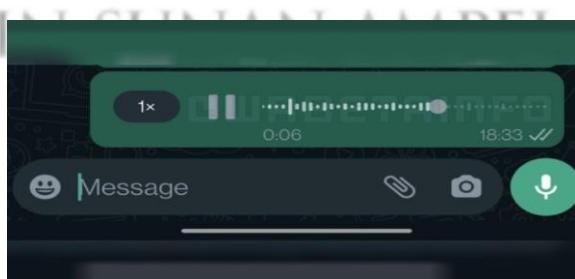
⁴ Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, pada tanggal 20 Juni 2022.

lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh seluruh Santriwati.”⁵

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan kajian Kitab Nashoihul Ibad mulai dilaksanakan pada permulaan masa pandemi covid-19. Sebelumnya kegiatan kajian Kitab Kuning juga sudah sering dilaksanakan secara tatap muka di asrama, namun seiring adanya pandemi dan santriwati diharuskan untuk kembali kerumah masing masing, kajian dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial yang ada yakni WhatsApp.

Dalam proses pelaksanaannya, kajian dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yakni pada hari Rabu malam setelah sholat maghrib, disampaikan via Grup WhatsApp dengan memanfaatkan fitur voicenote. Sehingga *Dai* akan merekam materi kajian yang dipelajari, kemudian dikirimkan oleh *Dai* kepada seluruh santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang telah tergabung di dalam grup.



Gambar 8: Fitur voicenote pada Aplikasi WhatsApp

⁵ Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, pada tanggal 20 Juni 2022.

Sebelum memulai kajian, *Dai* akan menuliskan sebuah ajakan singkat kepada *Mad'u* sebagai bentuk pengingat dan untuk menarik perhatian *Mad'u* agar mulai *standby* dan membuka Grup WhatsApp, terkadang *Dai* juga sedikit menyinggung terkait materi yang akan dibahas dalam kajian.



Gambar 9: Ajakan Yang dituliskan *Dai* sebelum memulai kajian

Kajian dimulai dengan salam lalu dilanjutkan dengan *tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW serta para ulama dan '*auliya*'. Pada saat ini lah para *Mad'u* akan bermunculan dengan menjawab salam yang diucapkan oleh *Dai* melalui pesan tertulis.



Gambar 10: Dai membuka kajian dengan salam, kemudian di jawab oleh Mad'u dengan pesan secara tertulis

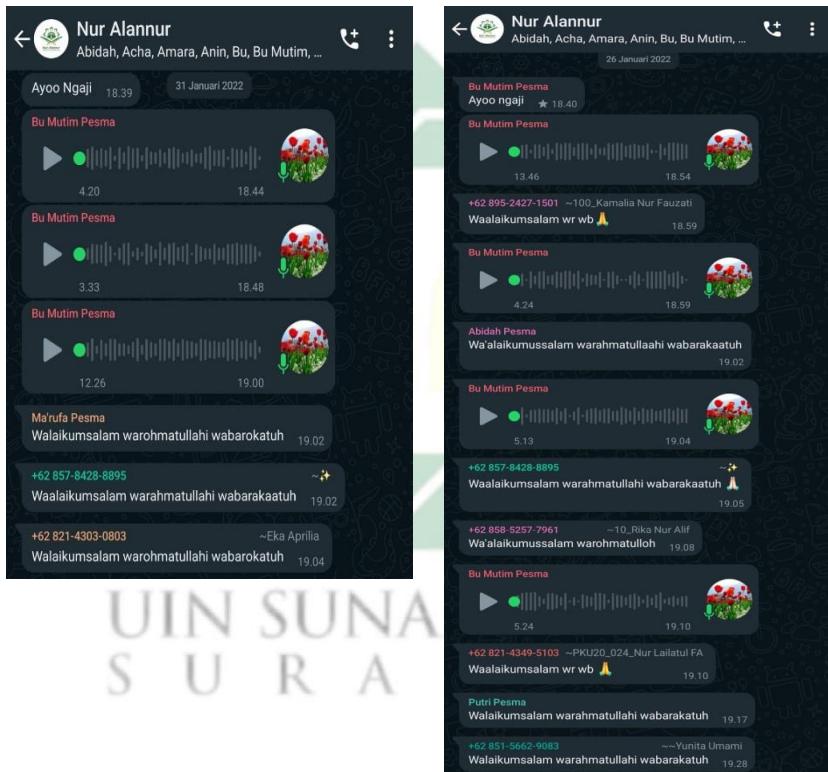
Kemudian *Dai* akan memulai kajian dengan membacakan tema atau bab kajian yang akan dibahas pada kajian. Berikut adalah sebuah penggalan kalimat singkat yang menjelaskan tentang bab yang akan dibahas pada kajian adalah pada bab yang ke tujuh.

“Alhamdulillah hari ini kita bisa melanjutkan ngaji Nashoihul Ibad. Alhamdulillah kita telah sampai pada baabu ‘tsubaaiy bab ke tujuh, al maqoolatus ‘tsaalishah’.”⁶

Selanjutnya kajian akan mengalir sesuai dengan isi pembahasan materi yang sedang menjadi fokus kajian.

⁶ Dr. Hj. Mutimmatal Faidah, M.Ag., Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, pada tanggal 20 Juni 2022.

Adapun waktu pelaksanaan dari kajian ini berkisar kurang lebih 30 menit hingga 45 menit. Idealnya kajian dilaksanakan mulai setelah maghrib hingga adzan Isya atau lebih beberapa menit sampai dengan materi pada pembahasan terselesaikan



Gambar 11: Durasi yang dihabiskan dalam sekali kajian

Pada sesi selanjutnya, *Dai* membuka sesi pertanyaan bagi para *Mad'u* yang ingin menanyakan pertanyaan terkait materi yang baru dikaji ataupun pertanyaan di luar tema kajian yang dibahas hari itu. Pertanyaan boleh diajukan secara langsung dengan menggunakan fitur voicenote, ataupun secara tidak langsung atau dengan memanfaatkan fitur chat atau pesan tertulis.



Gambar 12: *Mad'u* yang mengajukan pertanyaan secara tertulis, kemudian langsung diberikan jawaban oleh *Dai*

Namun sejauh pengamatan pada grup kajian *WhatsApp*, peneliti belum menemukan *Mad'u* yang

mengajukan pertanyaan secara langsung dengan menggunakan fitur suara atau voicenote. Namun peneliti menemukan *Mad'u* yang mengajukan pertanyaan secara tertulis menggunakan fitur chat. Maka selanjutnya *Dai* akan langsung menanggapai pertanyaan yang diajukan tersebut atau apabila pertanyaan baru masuk ketika kajian telah usai, maka pertanyaan akan ditanggapi pada sesi mengaji selanjutnya. Namun, pada sesi wawancara *Dai* juga sempat mengutarakan bahwasannya terdapat beberapa *Mad'u* yang malu atau mungkin tidak berani bertanya pada kajian grup atau kemungkinan lain yakni *Mad'u* tidak mengikuti kajian secara langsung atau *real time*, hingga kemudian *Mad'u* mengirimkan pesan secara pribadi kepada *Dai* dan menyakan terkait pertanyaan yang ingin ditanyakan.

*“Ini yang memang kelihatannya interaktifnya sangat kurang ya. Karena bisa jadi anak-anak itu kan mengikutinya tidak secara real time. Bisa jadi yang mengikuti hanya beberapa, yang lainnya kan entah dibuka nanti malam atau besok pagi gitu. Tapi ada kok yang japri secara langsung ke saya”.*⁷

Setelah sesi pertanyaan selesai dan materi telah tersampaikan sepenuhnya, Kajian akan diakhiri dan ditutup oleh *Dai* dengan membaca doa *kafaaratul majelis* dan diakhiri dengan salam. Maka selanjutnya para *Mad'u* akan merespon salam dengan pesan tertulis pada grub *WhatsApp* kajian.

⁷ Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya, Wawancara dengan peneliti, 20 Juni 2022.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui evaluasi dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dakwah, peneliti membuat beberapa pertanyaan angket terkait tanggapan para *Mad'u* tentang bagaimana peranan *WhatsApp* sebagai media dakwah. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan respon dari 21 responden yang mengisi formulir angket. Yang diantaranya terdiri dari 15 santriwati aktif dan 6 alumni.

Tabel 3: Tabel hasil kuisioner yang diisi oleh Mad'u

1.	Apakah anda aktif mengikuti kajian Kitab Nashoihul Ibad secara daring melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> ?	<input type="checkbox"/> Aktif <input checked="" type="checkbox"/> Kadang kadang <input type="checkbox"/> Tidak pernah ikut	5 jawaban 16 jawaban 1 jawaban
2.	Apakah anda selalu mengikuti kajian yang diadakan Pesma secara tepat waktu?	<input type="checkbox"/> Saya selalu tepat waktu <input checked="" type="checkbox"/> Saya mengikuti kajian namun tidak pada waktu kajian <input type="checkbox"/> Lainnya (jarang)	2 jawaban 19 jawaban 1 jawaban
3.	Apakah anda dapat mengikuti kajian secara daring dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Waktu kajian bertabrakan dengan kegiatan lain <input type="checkbox"/> Lainnya (terkendala waktu) <input type="checkbox"/> Lainnya (jarang)	14 jawaban 6 jawaban 1 jawaban 1 jawaban

4.	Apakah anda dapat menangkap materi yang disampaikan oleh <i>Dai</i> ?	
	<input checked="" type="checkbox"/> Ya, materi tersampaikan dengan jelas <input type="checkbox"/> Saya sering kali tidak mengerti tentang materi yang disampaikan	14 jawaban 1 jawaban
5.	Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh <i>Dai</i> ?	<input checked="" type="checkbox"/> <i>Dai</i> menyampaikan materi dengan jelas dan terperinci
6.	Pernahkah anda mengajukan pertanyaan terkait materi pada saat kajian berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak pernah <input type="checkbox"/> Jarang <input type="checkbox"/> Pernah sesekali
7.	Bagaimana respon <i>Dai</i> pada setiap pertanyaan yang diajukan?	<input checked="" type="checkbox"/> <i>Dai</i> langsung menanggapi ketika ada pertanyaan yang diajukan <input type="checkbox"/> <i>Dai</i> merespon pertanyaan namun tidak langsung memberikan jawaban <input type="checkbox"/> Lainnya
8.	Apakah kegiatan kajian yang dilakukan secara daring lebih menarik?	<input checked="" type="checkbox"/> Kajian lebih maksimal saat dilakukan secara luring
9.	Bagaimana menurut anda tentang kajian yang dilaksanakan secara daring?	<input checked="" type="checkbox"/> Kajian melalui daring lebih fleksibel

	<input type="checkbox"/> Kajian melalui daring lebih mudah <input type="checkbox"/> Kajian melalui daring terasa membosankan <input type="checkbox"/> Kajian melalui daring tidak efektif	4 jawaban 7 jawaban 6 jawaban
10.	Apakah menurut anda penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sudah tepat untuk digunakan sebagai media kajian?	
	<input type="checkbox"/> Sudah tepat karena digunakan banyak orang <input type="checkbox"/> Sudah tepat karena mudah diakses <input checked="" type="checkbox"/> Sudah tepat, namun akan lebih baik jika didukung dengan media lain <input type="checkbox"/> Fitur fitur pada aplikasi <i>WhatsApp</i> kurang menarik jika digunakan untuk dijadikan media kajian	4 jawaban 2 jawaban 15 jawaban 3 jawaban
11.	Apakah menurut anda kajian tetap perlu dilaksanakan secara daring?	
	<input checked="" type="checkbox"/> Perlu, agar dapat diakses oleh siapa saja yang mungkin berhalangan ketika kajian <input type="checkbox"/> Perlu, namun dengan menggunakan aplikasi yang lain	19 jawaban 4 jawaban

Berdasarkan sajian data pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya tidak semua *Mad'u* yang

menjadi sasaran utama dalam penyampaian dakwah ini hadir dan mengikuti kajian, hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase jawaban “kadang kadang” pada poin pertanyaan pertama. Namun berdasarkan data yang ada, para *Mad’u* tetap dapat mengikuti kajian dengan baik, walaupun mayoritas *Mad’u* membuka materi kajian di waktu lain diluar waktu kajian. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan tingginya presentase jawaban pada poin pertanyaan 2 dan 3.

Dalam penyampaian materi, *Dai* telah berhasil menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase yang tinggi pada kolom jawaban pada poin pertanyaan 4 dan 5. Namun sisi lain dari hal ini, kegiatan kajian menjadi kurang efektif dikarenakan rendahnya presentase pertanyaan yang diajukan oleh para *Mad’u* pada saat kajian berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tingginya pilihan “tidak pernah” pada opsi pertanyaan nomor 6.

Walaupun kajian melalui aplikasi *WhatsApp* dinilai kurang efektif oleh sebagian besar *Mad’u*, namun para *Mad’u* tetap menginginkan kajian secara daring tetap dilaksanakan. Alasan yang mendasari hal ini adalah karena kajian secara daring lebih fleksibel sehingga para *Mad’u* yang kemungkinan berhalangan hadir ketika kegiatan kajian tetap dapat mendapatkan materi kajian. Hal ini merupakan kesimpulan dari hasil presentase poin pertanyaan 8, 9, dan 11.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat mahasiswa dan memiliki berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan rutin

yang diadakan oleh Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur ini adalah Kajian Kitab Kuning. Kajian sendiri merupakan sebuah bentuk kegiatan terencana yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan bagi para Jamaahnya.⁸ Terdapat tiga jenis Kitab Kuning yang digunakan Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur sebagai sumber materi kajian, diantaranya adalah Kitab Nashoihul Ibad.

Kitab Nashoihul Ibad merupakan sebuah Kitab Akhlak karya Syekh Nawawi Al Bantany yang isinya disajikan secara tematik, dimana penulisannya satu per satu sesuai dengan jumlah nasehat serta topik permasalahan yang terkandung di dalam kitab.⁹ Kajian Kitab Nashoihul Ibad diadakan setiap hari Rabu *ba’da sholat Maghrib* dan dimulai sejak adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Sebagai bentuk solusi agar kajian yang tidak mungkin dilaksanakan secara tatap muka, Ibu Pengasuh beserta pengurus Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur akhirnya berinisiatif untuk memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian Kitab Nashoihul Ibad. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang perlu dipersiapkan untuk mempercepat proses penyampaian dakwah agar lebih cepat sampai kepada *Mad’u*.¹⁰

⁸ Asep Muhyidin, *Kajian Dakwah Multiprespektif*, dalam Imroatul Azizah, *op.cit.*, hal.86.

⁹ Warjono, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syaikh Nawawi Al Bantani*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, h. 52.

¹⁰ Andri Hendrawan, M.Ag., *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah* (Studi Penelitian Dai Persatuan Islam), (Sumatera Barat: Azka Pustaka), Hal. 14.

Adapun pesan dakwah disampaikan dengan metode ceramah atau *dakwah bil lisan*. Dimana *Dai* menyampaikan pesan dakwah secara lisan atau melalui ucapan, kemudian pesan dakwah tersebut direkam dengan menggunakan perangkat elektronik dengan memanfaatkan fitur pesan suara atau *voicenote* pada aplikasi *WhatsApp*. Pesan suara tersebut selanjutnya akan diunggah di laman Grup *WhatsApp* Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur sehingga dapat diakses dan di dengar oleh seluruh santriwati yang tegabung dalam grup tersebut.

Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media dakwah menempuh beberapa tahapan. Yakni Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, serta Tahap Evaluasi. Berdasarkan data data yang terkumpul di atas, maka tahapan tahapan yang ditempuh dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari suatu kegiatan. Tahapan perencanaan ditempuh untuk membuat sebuah rancangan suatu kegiatan atau aktivitas agar menjadi lebih terstruktur dan terarah. Tahap perencanaan perlu ditempuh sebagai bentuk rancangan dan berperan sebagai acuan sebelum sebuah aktivitas dilaksanakan.

Tahap perencanaan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya terbagi menjadi dua, yakni perencanaan Media dakwah dan perencanaan Materi Dakwah.

a. Perencanaan Media Dakwah

Salah satu yang utama untuk dipersiapkan dalam kegiatan dakwah adalah media dakwah itu sendiri. Media Dakwah merupakan salah satu diantara komponen penting dalam penyampaian pesan dakwah kepada *Mad'u*. Ketepatan dalam pemilihan alat bantu atau media dakwah berpengaruh pada pesan dakwah yang tersampaikan dengan baik dan dapat diikuti oleh *Mad'u* atau tidaknya.

Dalam pelaksanaan kajian Kitab Nashoihul Ibad yang dilaksanakan secara daring perlu kiranya untuk mempertimbangkan jenis media dakwah yang cocok disesuaikan dengan kondisi dari pihak *Dai* serta pihak *Mad'u*. Media dakwah *WhatsApp* dipilih oleh Ibu pengasuh dan para pengurus karena dianggap paling cocok dengan kondisi yang dialami oleh para santriwati pada awal masa pandemi covid 19 yang mengalami krisis yang cukup serius kala itu. Adapun aspek yang dimaksud adalah

Ekonomin. Media dakwah *WhatsApp* dinilai tidak terlalu memakan kuota yang besar dalam penggunaanya. Aspek ini menjadi pertimbangan karena masalah utama yang dirasakan oleh kebanyakan orang termasuk santriwati yang merupakan kalangan mahasiswa kala pandemi adalah meningkatnya penggunaan kuota internet yang disebabkan karena segala kegiatan seperti perkuliahan, rapat, pelatihan, dan sebagainya dilaksanakan secara daring dan memanfaatkan kuota internet. Sehingga pemilihan media sosial yang murah dan ekonomis diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat agar santriwati tetap dapat

mengikuti kajian secara daring, tanpa khawatir kehilangan terlalu banyak kuota internet.

Mudah. *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang sudah sangat banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat Indonesia sebagai media penyalur informasi maupun perpesanan. Selain alasan ekonomis, kemudahan dalam penggunaannya menjadi salah satu alasan mengapa media sosial *WhatsApp* banyak dimanfaatkan orang dari berbagai kalangan di seluruh dunia. Berdasarkan alasan ini pula lah, *WhatsApp* dipilih sebagai media penyampaian dakwah di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur Surabaya. Media sosial ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama mendapat jaringan internet. Perpesanan yang ada pun akan terus bisa diakses dan dibuka selama belum dihapus dan dikosongkan.

Terjangkau. Alasan terakhir dari pemilihan *WhatsApp* sebagai media dakwah kajian Kitab Nashoihul Ibad adalah terjangkau. Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dan tidak semua bertempat tinggal di daerah yang mendapat akses internet yang cukup. Media sosial *WhatsApp* dinilai tetap dapat terhubung walaupun dengan kondisi internet yang kurang stabil dan kurang baik.

b. Perencanaan Materi Dakwah

Selain media dakwah, komponen lain yang tidak kalah penting dari sebuah kegiatan dakwah adalah pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan oleh *Dai* dan diterima oleh *Mad’u* perlu dipersiapkan

dengan baik. Hal ini dikarenakan, agar pesan dakwah yang dimaksud oleh *Dai* dapat benar benar diterima oleh *Mad'u* dengan sempurnah.

Kitab Nashoihul Ibad dipilih sebagai materi dakwah yang di syiarkan kepada santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur yang berada pada jenjang mahasiswa karena Kitab Nashoihul Ibad merupakan kitab akhlak yang diharapkan mampu menjadi penyeimbang bagi para santriwati dalam menghadapi tekanan kehidupan perkuliahan dan kondisi pandemi yang mengkhawatirkan kala itu. Adapun persiapan yang dilakukan oleh *Dai* sebelum menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u* antara lain adalah:

Membaca. Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca secara sepintas. Atau lebih mudah dikatakan dengan istilah *previewing*. Previewing memungkinkan bagi pembaca untuk menemukan garis besar pada suatu bacaan sehingga pembaca hanya perlu mendalami bagian bacaan yang benar benar penting saja.¹¹ Hal ini serupa dengan yang dilakukan oleh *Dai* untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada *Mad'u*. *Dai* akan membaca kitab dengan bab yang akan dibahas untuk menemukan poin-poin penting yang dimaksudkan dalam kitab.

Memberi nomor/penanda. Setelah langkah pertama yakni membaca telah dilakukan, hal selanjutnya yang dilakukan oleh *Dai* adalah

¹¹ Gordon Wainwright, Speed Reading Better Recalling, (Jakarta: Gramedia Penerbit Buku Utama, 2006), h. 88.

pemberian nomor ataupun penanda. Kitab Nashoihul Ibad berisi tentang materi yang terdiri dari bagian utama dan penjelasan atau *syarh*.¹² Sehingga pemberian nomor dan penanda perlu dilakukan untuk lebih memudahkan *Dai* pada saat penyampaian materi, sehingga *Dai* tidak lagi perlu mencari manakah penjelasan dari bagian yang mana.

Kontekstualisasi. Yang dimaksudkan disini adalah menyamakan pokok bahasan pada isi Kitab dengan kondisi yang terjadi pada masa kini. Kitab Nashoihul Ibad telah ditulis pada masa lalu, sehingga perlu adanya pengkajian lebih lanjut yang menghubungkan makna peristiwa di masa lalu dengan peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Hal ini dilakukan oleh *Dai* agar *Mad'u* lebih memiliki gambaran tentang materi ataupun sub bab pembahasan yang sedang dibicarakan, sehingga lebih mudah diterima dan difahami.

Eksplorasi. Makna eksplorasi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang suatu keadaan.¹³ Dalam hal Kajian Kitab Nashoihul Ibad, eksplorasi merupakan usaha *Dai* untuk menemukan pengetahuan yang lebih luas dengan membaca literatur lain yang sefahan dengan materi yang bersangkutan. Selain menjadikan Kitab Nashoihul Ibad sebagai sumber utama materi kajian,

¹² Dr. Mutimmatul Faidah, M.Ag., Wawancara Dengan *Dai*, Surabaya, 20 Juni 2022.

¹³ <https://kbbi.web.id/eksplorasi> diakses pada 26 Juni 2022

Dai juga banyak membaca buku-buku lain terutama karangan Imam Al Ghazali untuk menemukan wawasan yang lebih luas sebagai materi pendukung dari bab utama yang ada pada Kitab Nashoihul Ibad.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana suatu kegiatan dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tahapan ini merupakan tahap utama dalam sebuah kegiatan atau aktifitas, dimana berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan tergantung pada bagaimana tahapan ini dilakukan. Tahapan ini dilakukan secara bebas dan general dengan berpegang pada acuan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Namun eksekutor dapat merubah segala bentuk rancangan yang ada apabila dinilai tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada saat kegiatan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, tahapan ini merupakan tahapan utama dimana *Dai* menyampaikan materi dakwah yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada *Mad'u*. Adapun tahap pelaksanaan dalam Kajian Kitab Nashoihul Ibad dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

- a. Ajakan dan seruan. Langkah awal yang dilakukan *Dai* dalam melaksanakan kegiatan kajian adalah dengan mengajak para *Mad'u*. Karena kajian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*, maka *Dai* akan menuliskan sebuah pesan singkat yang berisi ajakan kepada *Mad'u*. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian *Mad'u* sehingga segera bersiap.

- b. Pembacaan Doa dan *Tawassul*. Makna *tawasul* sendiri adalah suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan menggunakan perantara yang dibenarkan, seperti Doa, amal sholah, serta doa orang yang shaleh.¹⁴ Biasanya *Dai* akan memulai kajian dengan salam dilanjutkan dengan tawasul yang ditujukan kepada Nabi dan Pengarang dari Kitab Nashoihul Ibad. Adapun lafadz doanya adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ
الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحُصُوصًا إِلَى
مُئَلِّفِ هَذَا الْكِتَابِ شَيْخِ نَوَّا وَيَ الْبَنْتَنِي。
الفاتحة.....

Selanjutnya Para *Mad'u* akan bersama sama membaca Surah Al Faatihah

- c. Pembahasan Topik Kajian. Setelah selesai pembacaan Do'a, maka selanjutnya Kajian Utama akan dimulai. Kajian disampaikan dengan menggunakan metode ceramah atau *dakwah bil lisan* dimana penyampaian disampaikan secara langsung oleh *Dai* kepada *Mad'u* dengan menggunakan perantara *WhatsApp*. *Dai* akan mulai membaca topik materi yang menjadi tema kajian pada Kitab Nashoihul Ibad. Selanjutnya *Dai* akan menjelaskan maksud dari bacaan yang ada dalam Kitab kepada

¹⁴ Rini Widayanti, 1001 Tanya Jawab Dalam Islam, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), h.251.

para *Mad'u* dengan menyertakan contoh contoh kejadian yang etrjadi agar maksud dari tema dalam Kitab dapat difahami. Dalam penyampaiaanya, *Dai* memanfaatkan fitur pesan suara atau dikenal sebagai *voicenote* pada media sosial *WhatsApp* dan dikirimkan pada kolom percakapan Grup sehingga seluruh santriwati yang tergabung menjadi anggota dalam grup dapat mendengarkan dan mengakses materi kajian tersebut kapan saja.

- d. Tanya Jawab. Bagian ini merupakan pengembangan dari penggunaan metode *dakwah bil lisan*. Dimana Para *Mad'u* dipersilahkan untuk menanyakan pertanyaan seputar materi yang dikaji dalam kajian ataupun pertanyaan lain diluar topik kajian. Pertanyaan dari *Mad'u* bisa diajukan melalui pesan suatra yang dikirimkan langsung di Grup kajian ataupun pertanyaan secara tertulis. Namun sesuai yang diungkapkan oelh *Dai* pada sesi wawancara, terdapat beberapa *Mad'u* yang mengajukan pertanyaan dan dikirimkan secara langsung melalui pesan pribadi kepada *Dai*.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap final dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Maksud dari evaluasi sendiri merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program atau kegiatan yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaanya. Tahap ini melibatkan para *Mad'u* sebagai penerima pesan dakwah yang disampaikan pada Kajian Kitab Nashoihul Ibad.

Para *Mad'u* yang dalam hal ini adalah Santriwati Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur diminta untuk mengisi kuisioner tentang pelaksanaan Kajian yang dilaksanakan dengan menggunakan media dakwah *WhatsApp*.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, menunjukkan hasil penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah. Terdapat kelebihan serta kekurangan dari penggunaan media sosial ini. Adapun sisi kelebihan dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah antara lain:

1. *WhatsApp* menjadi media yang fleksible dan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Hal ini didapat berdasarkan hasil dari tingginya jawaban *Mad'u* pada poin pertanyaan kuisioner nomor 9 dan 10.
2. Media sosial tidak memakan terlalu banyak kuota internet sehingga tidak memberatkan santriwati. Hal ini serupa dengan ungkapan *Dai* sebagai alasan pemilihan *WhatsApp* sebagai media dakwah.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah antara lain:

1. Kajian dengan menggunakan media dakwah *WhatsApp* tidak diikuti oleh sebagian santriwati sehingga kurangnya interaksi antara *Dai* dan *Mad'u* pada saat kajian berlangsung. Kesimpulan ini didapat dari tingginya poin jawaban pada pertanyaan kuisioner nomor 1 dan 2.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya:

Kajian Kitab Nashoihul Ibad di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur bertujuan sebagai penyeimbang bagi kehidupan santriwati dalam menghadapi kehidupan pra dewasa yang sedang dialami oleh para santriwati yang juga berstatus sebagai Mahasiswa. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah melewati tiga tahapan, yakni:

1. Tahap Perencanaan yang terbagi menjadi perencanaan media dakwah dan perencanaan materi Dakwah. Perencanaan media dakwah diambil berdasarkan pertimbangan tiga aspek yakni ekonomis, mudah, dan keterjangkauan. Sedangkan perencanaan materi dakwah ditempuh dengan empat usaha yakni membaca, pemberian tanda dan nomor, konsteksualisasi, dan eksplorasi.
2. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaa. Adapun tahap pelaksanaan kajian Kitab Nashoihul Ibad dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* dimulai dengan penyampaian ajakan atau seruan, pembacaan doa dan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW dan pengarang Kitab, penyampaian materi dakwah, dan ditutup dengan sesi tanya jawab yang melibatkan *Mad’u*.
3. Tahap akhir pelaksanaan Kajian dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media dakwah adalah Tahap Evaluasi. Pada tahap ini didapatkan

data yang menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan penggunaan dakwah sebagai media dakwah. Sisi kelebihan menunjukkan bahwa *WhatsApp* dinilai lebih mudah dan fleksibel dalam penggunaanya sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Kelebihan lain juga menunjukkan bahwasannya *WhatsApp* tidak memakan terlalu banyak kuota internet dalam penggunaanya. Selain sisi kelebihan, teedapat sisi kekurangan yang menunjukkan bahwasannya penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah adalah terbatas dan kurangnya interaksi antara *Dai* dan *Mad'u* selama kegiatan kajian. Hal ini disebabkan kerena tidak semua *Mad'u* hadir secara *real time* dalam forum WhatsApp ketika kajian berlangsung.

B. Saran dan Rekomendasi

Peneliti merumuskan beberapa saran dan rekomendasi sebagai mana berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas eksplorasi tentang pelaksanaan Kajian di Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur. Karena selain memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media dakwah, Pesantren Mahasiswa Nur ‘Alannur juga memanfaatkan media sosial lain sebagai sarana penyalur materi dakwah yang tidak hanya ditujukan kepada santriwati pesma saja namun pada khalayak yang lebih luas.
2. Pada penelitian ini hanya berfokus pada proses penggunaan *WhatsApp* sebagai media dakwah

- dan belum sampai pada efektifitas penggunaan WhatsApp sebagai media dakwah, sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada efektifitas penggunaan WhatsApp sebagai media dakwah.
3. Untuk pengasuh dan Pengurus Pesma Nur ‘Alannur perlu kiranya membuat rangkuman dan dokumentasi dari kajian yang telah terlaksana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardinato, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh. Ali. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bayanuni, M. Abu Al Fath Al. (2021). *Terjemahan Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Daft, Ichael L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuanm, H. Malayu SP. (2011). *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendrawan, Andri. (2021). *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Dai Persatuan Islam)*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Ibrahim, Sri Wahyuni dan Abd. Syakur. (2012). *Asessmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriana, Dian. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Moeloeng, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MS, Mawardi. (2018). *Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al Qur'an, dan Al Hadist*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muljono, Djalali dan Pudji. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ramayulis. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulian.

- Shihab, Quraish. (1998). *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Thoha, M. Chabib. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wainwright, Gordon. (2006). *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Penerbit Buku Utama.
- Widayanti, Rini. (2011). *1001 Tanya Jawab Dalam Islam*. Jakarta: JAL Publishing

SKRIPSI

- Azizah, Imroatul. (2019). *Pengajian Kitab Nasaih Al Ibad Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Cekok (Studi Kasus Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo)*. (Skripsi. IAIN Ponorogo).
- Fitri, Nisrina. (2018). *Efektifitas Penerapan Spiritual Parenting Trhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).
- Iin, Nanda. (2018). *Pelaksanaan Pengajian Kitab Nashoihul Ibad Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Noermala, Dira. (2018). *WhatsApp Massanger Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa KPI IAIN Salatiga Tahun 2018*. (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga).

- Nurdin, Muhamad. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Kajian Kitab Nashaihul ‘Ibad Karya Ibnu Hajar Al Asqalany, Syarah Muhammad Nawawi Bin Umar)*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Pangestika, Nur Lia. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Putra, Rizki Triyono. (2019). *Progresi Narasi Dalam Video Game Among The Sleep*. (Skripsi. Universitas Komputer Indonesia).
- Warjono. (2019). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syaikh Nawawi Al Bantani*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

JURNAL

- Afnibar dkk. (2020). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*. Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 11 (2)
- Alimuddin, Nurwahidah. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Jurnal Hunafa. 4 (1).
- Aminuddin. (2016). *Media Dakwah*, Jurnal Al Munzir. 9 (2).
- Fariyah, Irzum. (2013). *Media Dakwah Pop*. At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. 1 (1).
- Hadi, Moh. Samsul dan Abdul Muhid. (2019). *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al Ibad dan Urgensinya Terhadap Remaja di Era Milenial*. Jurnal Al Murabbi. 5 (1).
- Hertanti, Sri dkk. (2019). *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa*

- Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.*
Jurnal Moderat. 5 (3).
- Jaya, Hendra Prana dan Wicaksono. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTS Al Mudatsiriyah dan MTS Jakarta Pusat.* Jurnal ORBITH. 4 (1).
- Juniawati. *Media Elektronik dan Dakwah Islam.*
- Nuhid, M. Samsul Hadi dan Abd. (2019). *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial.* Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5 (1).
- Nurkholiza, Siti. *Hadist Hadist Tentang Hukum Dakwah.* Jurnal UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Palupi, Puji Purnomo dan Maria Sekar. (2016). *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V.* Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD). 20 (2).
- Rahartri. (2019). *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek).* Visi Pustaka. 21 (2)

LAINNYA

[https://darulamanah.com/kajian-kitab-nashoihul-ibad-bab-6-maqalah-14-
ustadz-isrondi/](https://darulamanah.com/kajian-kitab-nashoihul-ibad-bab-6-maqalah-14-ustadz-isrondi/)

[https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-
capai-191-juta-pada-2022](https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022)

[https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-
Landasan-Teori.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf)

<https://www.affde.com/id/WhatsApp-users.html>

https://www.instagram.com/tv/CFO_xZnJdgg/?igshid=MDJmNzVkMjY

<https://www.WhatsApp.com/features/?lang=id>

<https://www.youtube.com/watch?v=ejHoryXhjag>

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Wawancara dengan Ibu Dr. Hj. Mutimmatul Faidah, M.Ag.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A